

**PENGEMBANGAN BUKU CERITA BERGAMBAR
TERINTEGRASI NILAI DISIPLIN DAN TANGGUNG
JAWAB PADA PEMBELAJARAN TEMATIK
KELAS II SD/MI**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah

Oleh
DWI HARTINA
NPM. 1611100054

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah (PGMI)



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H/2021 M**

**PENGEMBANGAN BUKU CERITA BERGAMBAR
TERINTEGRASI NILAI DISIPLIN DAN TANGGUNG
JAWAB PADA PEMBELAJARAN TEMATIK
KELAS II SD/MI**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah

Oleh

**DWI HARTINA
NPM. 1611100054**

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah (PGMI)

Pembimbing I : Syofnidah Ifrianti, M. Pd.

Pembimbing II : Yuli Yanti, M. Pd.I

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H/2021 M**

ABSTRAK
PENGEMBANGAN BUKU CERITA BERGAMBAR
TERINTEGRASI NILAI DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB
PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS II SD/MI

Oleh
Dwi Hartina
1611100054

Penelitian ini dilatar belakangi terbatasnya bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran. Bahan ajar yang digunakan kurang menampilkan perilaku disiplin dan tanggung jawab, dimana untuk di masa sekarang ini kurangnya rasa tanggung jawab dan disiplin bagi peserta didik dalam mengerjakan tugas- tugas sekolah dengan baik, berangkat kesekolah tepat waktu, mentaati peraturan sekolah serta kurangnya rasa tanggung jawab peserta didik untuk mengerti apa yang menjadi tanggung jawab mereka baik di rumah maupun di sekolah. Oleh karena itu yang dibutuhkan yaitu bahan ajar yang menarik yang dapat memberikan contoh-contoh nyata dan konkret terkait materi dan perilaku disiplin dan tanggung jawab. Seperti Menurut Piaget anak usia sekolah dasar (7-11 th) berada pada tahap operasional konkret, hal ini menunjukkan bahwa peserta didik lebih mudah memahami contoh- contoh yang nyata dan konkret didalam menerima materi pembelajaran. Dari permasalahan yang ada maka dikembangkan buku cerita bergambar.

Penelitian ini merupakan penelitian R&D yang mengadopsi pengembangan model ADDIE dengan menggunakan lima langkah tahapan yaitu analisis, design, development, implementation dan evaluasi. subyek dari penelitian ini adalah peserta didik SDN 01 Negara Tulang Bawang dan SDN 01 Tulang Bawang Baru. Instrument pengumpul data yang digunakan berupa angket respon pendidik serta angket untuk melihat kemenarikan produk yang dikembangkan.

Hasil validasi pada buku cerita bergambar oleh ahli bahasa memperoleh rata-rata presentase 87,5% dengan kategori sangat layak, ahli materi memperoleh rata-rata presentase 84% dengan kategori sangat layak, ahli media memperoleh rata- rata presentase 84% dengan kategori sangat layak. Penilaian pada respon pendidik memperoleh rata-rata presentase 84% dengan kategori sangat layak,

dan respon peserta didik pada uji coba skala kecil di SDN 01 Negara Tulang Bawang memperoleh rata-rata presentase 81,62% dengan kategori sangat layak serta pada uji coba skala besar di SDN 01 Tulang Bawang Baru memperoleh rata-rata presentase 81,85% dengan kategori sangat layak. Dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran berupa buku cerita bergambar yang dikembangkan layak untuk digunakan dalam pembelajaran.

Kata Kunci: Bahan Ajar, Buku Cerita Bergambar

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Dwi Hartina**

NIM : **1611100054**

Jurusan/Prodi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah**

Fakultas : **TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul **Pengembangan Buku Cerita Bergambar Terintegrasi Nilai Disiplin Dan Tanggung Jawab Pada Pembelajaran Tematik Kelas Ii Sd/Mi.** Adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Oktober 2021

Penulis



Dwi Hartina

NPM : 1611100054



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721)-703260

PERSETUJUAN

**Judul : PENGEMBANGAN BUKU CERITA BERGAMBAR
TERINTEGRASI NILAI DISIPLIN DAN TANGGUNG
JAWAB PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS II
SD/MI
Nama : DWI HARTINA
NPM : 1611100054
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Syofnidah Ifrianti, M.Pd
NIP.196910031997022002


Yuli Yanti, M.Pd.I
NIP.

**Mengetahui,
Ketua Prodi PGMI**


Syofnidah Ifrianti, M.Pd
NIP. 196910031997022002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Sketsa dengan judul **PENGEMBANGAN BUKU CERITA BERGAMBAR TERINTEGRASI NILAI DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS II SD/MI** yang disusun oleh **DWI HARTINA, NPM. 1611100054**, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada hari Rabu, Tanggal 29 September 2021, pada pukul 13:00 - 15:00 WIB, di Ruang Sidang Virtual Google Meet.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : **Dr. Hj. Romlah, M.Pd.I**

Sekretaris : **Hasan Sastra Negara, M.Pd**

Penguji Utama : **Ida Fiteriani, M.Pd**

Penguji Pendamping I : **Syofnidah Ifrianti, M.Pd**

Penguji Pendamping II : **Yuli Yanti, M.Pd.I**

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd

NIP. 196408281988032002

MOTTO

لَقَدْ كَانَتْ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِأُولِي الْأَلْبَابِ ۚ مَا كَانَ حَدِيثًا
يُفْتَرَىٰ وَلَكِنْ تَصَدِّقُ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ
شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿١١١﴾

Artinya :“ Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al Quran itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman”. (*Qs. Yusuf: 111*).

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah hirobbil'alamin.. Puji syukur kepada Allah SWT. Atas karunia dan berkah sehat serta kelancaran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini penulis persembahkan sebagai ungkapan rasa hormat dan cinta kepada:

1. Sembah sujudku kepada Allah SWT. dan shalawat serta salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta Keluarga, Sahabat, dan para pengikutnya.
2. Motivator terbesar dalam hidupku yang kusayangi dan kucintai yaitu kedua orang tuaku Ayahanda Dan Ibunda tercinta Idham Cholid dan Rokyah yang telah banyak berjuang dan mendoakan serta selalu memberikan semangat demi tercapainya cita-citaku.
3. Kakak ku Tersayang Ayuni Antenar dan adik ku Anggun Lestari yang selalu mendoakan dan memberikan dorongan demi keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Seluruh keluarga besar yang selalu mendukung dan memberikan semangat sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Teman- teman seperjuangan keluarga besar PGMI' 16, khususnya kelas B yang telah memberikan semangat dan motivasi dalam mencapai keberhasilanku.
6. Dan terima kasih untuk Yeni Ayu Lestari, dan Ela Puspita yang sudah banyak memotivasi dan menyemangati dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Dwi Hartina dilahirkan di Negara Tulang Bawang pada tanggal 30 November 1998 dari pasangan Bapak Idham Cholik dan Ibu Rokyah sebagai anak kedua dari tiga bersaudara. Penulis memiliki kakak bernama Ayuni Antenar dan adik bernama Anggun Lestari.

Penulis mengawali pendidikan di TK Riyadhhus Sholihin dan tamat pada tahun 2004. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SDN 1 Negara Tulang Bawang tamat pada tahun 2010. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMP PG Bunga Mayang dan tamat pada tahun 2013. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan SMA S Hang Tuah Prokimal dan tamat pada tahun 2016. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan Strata Satu (SI) di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Pada tahun 2019 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Serdang Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan. Selanjutnya penulis melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di MIAN Kota Baru Bandar lampung, dan pada tahun 2021 melaksanakan penelitian di SDN 01 Negara Tulang Bawang dan SDN 01 Tulang Bawang Baru.

KATA PENGANTAR

Bismilahirrohmanirrohim,

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT. Yang telah memberikan rahmat, taufik, hidayah dan karunia sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Pengembangan Buku Cerita Bergambar Terintegrasi Nilai Disiplin dan Tanggung Jawab Pada Pembelajaran Tematik Kelas II SD/MI. Shalawat berangkai salam tcuruhkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, yang selalu kita nantikan syafaatnya kelak di yaumul kiyamah.

Penulisan skripsi ini diajukan dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Raden Intan Lampung. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar- besarnya kepada yang terhormat:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Syofnidah Ifrianti, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Syofnidah Ifrianti, M.Pd. dan Ibu Yuli Yanti, M.Pd.I. selaku dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II, dengan penuh keikhlasan telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi.
4. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah banyak membantu, mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
5. Ibu Nelasari, S. Pd. selaku Kepala Sekolah SDN 01 Tulang Bawang Baru yang telah mengizinkan penulis untuk mengadakan penelitian.
6. Bapak Tamsir, A.Ma.Pd. selaku Kepala Sekolah SDN 01 Negara Tulang Bawang yang telah mengizinkan penulis untuk mengadakan penelitian.

7. Seluruh keluarga besar yang tiada hentinya memberikan dukungan moril dan materil serta sebagai motivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman- teman seperjuangan angkatan 2016 khususnya PGMI Kelas B.

Terimakasih atas kasih sayang, doa dan motivasi dari semua pihak semoga mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan, karena terbatasnya kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran demi menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi penulis sendiri dan juga bagi pembaca sekalian.

Aamiin Ya Robbal'alam.

Bandar Lampung, 2021
Penulis,

Dwi Hartina
NPM. 1611100054

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN.....	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Pengembangan	7
D. Batasan Pengembangan.....	8
E. Spesifikasi Produk	8

BAB II LANDASAN TEORI

A. Buku Cerita Bergambar	9
1. Pengertian Cerita Bergambar.....	9
2. Kriteria Memilih Buku Cerita Bergambar	11
3. Fungsi Cerita Bergambar	12
4. Manfaat Buku Cerita Bergambar	13
B. Pembelajaran Tematik	14
1. Pengertian Pembelajaran Tematik	14
2. Karakteristik Pembelajaran Tematik.....	17
3. Kompetensi Capaian Pembelajaran	19
C. Pendidikan Karakter.....	20
1. Pengertian Pendidikan Karakter	20
2. Tujuan Pendidikan Karakter.....	21
3. Nilai- Nilai Pendidikan Karakter.....	22

4. Nilai Disiplin.....	24
5. Nilai Tanggung Jawab.....	25
D. Penelitian Relevan	25
E. Kerangka Berfikir	27

BAB III METODELOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian	29
B. Jenis Penelitian	29
C. Prosedur Penelitian dan Pengembangan.....	30
D. Teknik Pengumpulan Data.....	33
E. Instrumen Pengumpulan Data	34
F. Teknik Analisis Data.....	40

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Data Lapangan.....	45
1. Tahapan Analysis.....	45
2. Tahapan Design	47
3. Tahapan Development	51
4. Tahapan Implementation.....	60
5. Tahapan Evaluation.....	69
B. Pembahasan Hasil Penelitian dan Pengembangan....	69
1. Penilaian Ahli Bahasa.....	69
2. Penilaian Ahli Materi	70
3. Penilaian Ahli Media	70
4. Penilaian Pendidik	70
5. Hasil Uji Coba Produk Kelompok Kecil.....	70
6. Hasil Uji Coba Produk Kelompok Besar	71

BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan	73
B. Saran	74

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

TAFTAR TABEL

Tabel 1 Kisi- Kisi Instrument Ahli Media	36
Tabel 2 Kisi- Kisi Instrument Ahli Bahasa	37
Tabel 3 Kisi- Kisi Instrument Ahli Materi.....	38
Tabel 4 Kisi- Kisi Instrument Peserta Didik.....	39
Tabel 5 Kisi- Kisi Instrument Pendidik	41
Tabel 6 Pedoman Skor Penilaian Media Pembelajaran	44
Tabel 7 Pedoman Skor Penilaian Respon Peserta Didik.....	42
Tabel 8 Pedoman Skor Penilaian Kelayakan	43
Tabel 9 Hasil Penilaian Ahli Materi Tahap 1	52
Tabel 10 Hasil Penilaian Ahli Materi Tahap 2	53
Tabel 11 Hasil Penilaian Ahli Media Tahap 1.....	55
Tabel 12 Hasil Penilaian Ahli Media Tahap 2.....	56
Tabel 13 Hasil Penilaian Ahli Bahasa Tahap 1	57
Tabel 14 Hasil Penilaian Ahli Bahasa Tahap 2	59
Tabel 15 Hasil Penilaian Pendidik.....	61
Tabel 16 Hasil Uji Coba Kelompok Kecil.....	66
Tabel 17 Hasil Uji Coba Kelompok Besar	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3 Tampilan Awal Cover.....	47
Gambar 4 Tampilan Cover Dalam.....	48
Gambar 5 Tampilan Kata Pengantar.....	48
Gambar 6 Tampilan Daftar Isi.....	48
Gambar 7 Tampilan Awal Sub Tema 1	49
Gambar 8 Tampilan Awal Sub Tema 2	49
Gambar 9 Tampilan Awal Sub Tema 3	49
Gambar 10 Tampilan Awal Sub Tema 4	50
Gambar 11 Daftar Pustaka	50
Gambar 12 Cover Belakang	50
Gambar 13 Diagram Hasil Penilaian Ahli Materi Tahap 1	50
Gambar 14 Diagram Hasil Penilaian Ahli Materi Tahap 2	52
Gambar 15 Diagram Hasil Penilaian Ahli Media Tahap 1	54
Gambar 16 Diagram Hasil Penilaian Ahli Media Tahap 2	55
Gambar 17 Diagram Hasil Penilaian Ahli Bahasa Tahap 1	56
Gambar 18 Diagram Hasil Penilaian Ahli Bahasa Tahap 2	58
Gambar 19 Diagram Hasil Penilaian Ahli Pendidik	60
Gambar 20 Tampilan Kata Pengantar Sebelum Revisi	62
Gambar 21 Tampilan Kata Pengantar Sesudah Revisi	63
Gambar 22 Tampilan Cover Dalam.....	63
Gambar 23 Tampilan Daftar Isi Sebelum Revisi	64
Gambar 24 Tampilan Daftar Isi Sesudah Revisi.....	64
Gambar 25 Tampilan Karakter Sebelum Revisi	65
Gambar 26 Tampilan Karakter Sesudah Revisi.....	65
Gambar 27 Diagram Hasil Uji Coba Kelompok Kecil	67
Gambar 28 Diagram Hasil Uji Coba Kelompok Besar	68

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemampuan belajar merupakan ciri penting bagi manusia yang membedakan manusia tersebut terhadap makhluk lainnya. Kemampuan belajar telah memberikan banyak manfaat dalam perkembangan manusia yang mengarah terbentuknya pengetahuan baru yang diperoleh dari belajar serta keterampilan- keterampilan lainnya.

Sebuah proses perubahan dalam kegiatan, reaksi terhadap lingkungan dapat dikatakan belajar. Perubahan kegiatan itu tidak dapat dikatakan belajar apabila dipengaruhi oleh pertumbuhan atau keadaan sementara seseorang seperti, kelelahan atau disebabkan oleh obat-obatan. Maksudnya perubahan kegiatan itu meliputi pengetahuan, bakat, tingkah laku dan perubahan itu diperoleh dengan adanya aktivitas proseslatihan dan bukan perubahan yang terjadi dengan sendirinya. Disamping mengarahkan perubahan kegiatan serta menuntut pemusatan perhatian proses belajar pun harus sangat diperhatikan.¹ Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi. Dalam proses komunikasi selalu melibatkan tiga komponen pokok yaitu, komponen pengirim pesan (pendidik), penerima pesan (peserta didik), dan komponen pesan itu sendiri yaitu berupa materi pelajaran yang ingin disampaikan dalam pembelajaran yang akan dilalui.² Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang dalam proses belajarnya melibatkan pendidik dan peserta didik yang berkerjasama dalam ketercapaian belajar yang diinginkan.

Belajar merupakan suatu kewajiban yang harus dilalui peserta didik jika ingin memperoleh perubahan baik dari pengetahuan, keterampilan serta sikap yang dapat terbentuk dari

¹ Esti Ismawati & Faraz Umayu, *Belajar Bahasa Di Kelas awal* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2017), h 1

² Ruslan Siregar, *Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Sekolah Dasar*, (Jurnal: Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, dan Humaniora, Vol 3. No 4. 2017), h 2

proses belajar. Hal ini sama dengan pandangan Islam yang menyebutkan bahwa menuntut ilmu (belajar) bagi setiap orang yang beriman wajib agar orang tersebut memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan derajat kehidupan mereka.³ Dapat kita tangkap maksud dari belajar itu sendiri seorang peserta didik dapat memperoleh perubahan baik dari segi pengetahuan, sikap dan keterampilan yaitu dari proses belajar yang dilaksanakan.

Keberhasilan belajar tersebut di peroleh tidak terlepas dari serangkaian perangkat pembelajaran yang dapat menunjang berjalannya proses pembelajaran dengan baik. Suhadi, mengemukakan bahwa sejumlah bahan, alat, media, petunjuk dan pedoman yang digunakan dalam melaksanakan proses pembelajaran yang memungkinkan pendidik dan peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran disebut perangkat pembelajaran.⁴ Sebelum memulai pembelajaran bahan dan alat yang akan digunakan haruslah dipersiapkan terlebih dahulu agar kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik.

Belajar, menitik beratkan peserta didik menjadi manusia yang mengarah kepada kehidupan yang lebih baik dan dapat mengangkat derajat kemanusiannya sesuai dengan fitrah yang dimilikinya.⁵ Belajar adalah aktivitas yang menghasilkan perubahan pada diri individu baik actual maupun potensial dan perubahan tersebut didapatkannya kemampuan baru, yang berlaku dalam waktu yang relatif lama dan perubahan itu terjadi karena adanya usaha. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan siswa

³ Ariska Destia Putri, Syofnidah Ifrianti, *Peningkatan Hasil Belajar Matematika Dengan Menggunakan Alat Peraga Jam Sudut Pada Peserta Didik Kelas IV SDN 2 Sunur Sumatra Selatan*, (Terampil Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Volume 4 Nomor 1 Juni 2017) h 4

⁴ Tri Retno Hapsari, Dkk, *Analisis Permasalahan Guru Terkait Perangkat Pembelajaran Berbasis Model Example Non Example Dan Permasalahan Siswa Terkait Hasil Belajar Biologi Di SMA*, Jurnal Pendidikan : Teori, Penelitian, Dan Pengembangan Vol.3 No 2 (Februari 2018), h 205.

⁵ Umi Suryani, *Peningkatan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Pada Pelajaran Al- Quran Hadits Siswa Kelas II A MIN 4 Gunung Kidul*, (Jurnal Pendidikan Madrasah, Volume 4, Nomor 1, 2019) h 2

untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara kebaikan, mewujudkan dan menebar kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Karakter sangat erat dengan perilaku diri seseorang dalam mengembangkan potensi diri untuk dapat berkembang dengan baik.⁶

Didalam Al-Quran dijelaskan bahwa subjek pendidikan adalah orang yang terlibat secara langsung dalam proses pendidikan. Seperti dijelaskan dalam Q.S Al- Kahff: 66

قَالَ لَهُ مُوسَىٰ هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَن تُعَلِّمَ مِنَّمَا عَلَّمْتَ رُشْدًا ﴿٦٦﴾

⁷ Artinya: *Musa Berkata kepada Khidhr: "Bolehkah Aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang Telah diajarkan kepadamu?"*

Ayat di atas, mengandung pesan tentang belajar dan pembelajaran. Dalam hal ini mencakup seorang pendidik dan anak didiknya. Seorang pendidik hendaknya menuntun anak didiknya dan memberitahu kesulitan- kesulitan yang akan di hadapi dalam menuntut ilmu serta memberi teladan yang baik, sebaliknya anak didik hendaklah menghormati pendidiknya karena peran seorang pendidik sangat lah penting dalam menuntut ilmu. Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh terhadap berbagai ketentuan dan peraturan. Karakter disiplin yaitu salah satu karakter yang wajib diajarkan sejak dini kepada peserta didik, karena karakter ini dapat menjadikan peserta didik paham akan peraturan dan ketentuan yang berlaku. Disiplin merujuk pada instruksi sistematis yang diberikan kepada murid. Untuk mendisiplinkan berarti menginstruksikan orang untuk mengikuti tatanan tertentu melalui aturan- aturan tertentu.⁸ Tanggung

⁶ Moh. Khoirul Anwar, *Pembelajaran Mendalam untuk Membentuk Karakter Siswa sebagai Pembelajar*, Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah, Volume 2 Nomor 2, September 2017

⁷ Al- Qur'an Surat Al- Kahff Ayat: 66

⁸ Mustari Mohamad Dan Rahman Taufik, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2017, h 35-36

jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibanya, yang seharusnya dia lakukan terhadap diri nya sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Integrasi nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran bertujuan untuk menjadi sebuah panutan atau acuan peserta didik dalam bermasyarakat.

Pembelajaran dapat berjalan dengan baik apabila terjadi interaksi antara pendidik, peserta didik dan sumber belajar, hal tersebut termasuk kedalam proses pembelajaran aktif.⁹ Pembelajaran aktif seperti ini dapat dilihat dari penerapan pembelajaran tematik yang didalamnya peserta didiklah yang harus aktif. Kurikulum satuan pendidikan pembelajarannya dilaksanakan masih terpisah- pisah, belum mengaktifkan peserta didik serta lebih menekankan pada hasil belajar dari pada proses pembelajaran, sedangkan kurikulum 2013 dilaksanakan secara tematik integrative dengan menggunakan pendekatan saintifik dan penilaian autentik. Pembelajaran tematik atau pembelajaran terpadu merupakan suatu konsep pembelajaran yang yang didalam nya melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna pada peserta didik. Kegiatan belajar yang dilakukan dengan pendekatan saintifik mengarah pada pendidik yang mengajak peserta didik untuk mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi atau mengolah informasi dan mengomunikasikan terkait dengan materi yang dipelajari. Pemilihan bahan ajar pembelajaran dengan tepat yang harus disesuaikan dengan materi yang disampaikan merupakan tugas pendidik dalam mencapai tujuan belajar yang diharapkan.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan analisis masalah di dua sekolah diantaranya, SDN 01 Tulang Bawang Baru dan SDN 01 Negara Tulang Bawang khususnya di kelas II SD/MI. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Marlilin selaku wali

⁹ Marisa Risqi Astuti, Dkk, *Keefektifan Model Predict- Observe- Explain Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Pada Mata Pelajaran IPA*, (Jurnal: Mimbar Sekolah Dasar, Volume 4, Nomor 3, 2017), h 2

kelas II di SDN 1 Tulang Bawang Baru, terdapat permasalahan yang muncul yaitu, terbatasnya bahan ajar bagi peserta didik, dimana peserta didik disana menggunakan sumber belajar berupa buku paket dari pemerintah saja dan untuk memperjelaskan materi pembelajaran pendidik menggunakan gambar- gambar yang diunduh melalui internet sebagai tambahan belajar dan di dalam bahan ajar yang digunakan kurang menampilkan perilaku disiplin dan tanggung jawab, dimana untuk di masa sekarang ini kurangnya rasa tanggung jawab dan disiplin bagi peserta didik dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah dengan baik, berangkat kesekolah tepat waktu, mentaati peraturan sekolah serta kurangnya rasa tanggung jawab peserta didik untuk mengerti apa yang menjadi tanggung jawab mereka baik di rumah maupun di sekolah. Pendidik juga belum pernah menggunakan buku cerita bergambar sebagai bahan ajar tambahan dalam mengajar. Lebih lanjut Ibu Hernawati menambahkan bahwa peserta didik kelas rendah cenderung tertarik membaca bahan ajar yang didukung dengan contoh konkret atau nyata.

Oleh karena itu, peneliti bermaksud untuk mengembangkan buku cerita bergambar yang didalamnya terdapat gambar- gambar yang disatukan serta terdapat materi pembelajaran yang saling terkait antara mata pelajaran satu dengan yang lainnya, sehingga dapat menjadi bahan ajar tambahan yang menarik. Dalam buku cerita bergambar ini di selipkan nilai karakter disiplin dan tanggung jawab agar peserta didik dapat memahami nilai – nilai disiplin yang dapat diterapkan di kehidupan sehari – hari baik untuk diri sendiri, keluarga, maupun masyarakat. Serta dapat memahami nilai tanggung jawab melalui cerita bergambar yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari - hari. Kemudian gambar- gambar yang disajikan pun berkaitan dengan kehidupan nyata peserta didik, dan menggunakan bahasa yang ringan, sehingga mereka lebih mudah untuk memahami isi dari buku tersebut. Buku cerita bergambar dapat menjadi sumber belajar yang menarik tidak melulu teks saja yang ditampilkan sehingga diharapkan peserta

didik dapat mengambil makna dari setiap cerita yang menyajikan nilai- nilai karakter disiplin dan tanggung jawab untuk dapat diterapkan di kehidupan sehari- hari, serta menjadi alternatif bahan bacaan untuk peserta didik yang sesuai dengan tahap perkembangan anak usia sekolah dasar.

Menurut Piaget anak usia sekolah dasar (7-11 th) berada pada tahap operasional konkret. Hal ini menunjukkan bahwa anak sangat menyukai benda-benda yang nyata. Di samping itu anak- anak juga memiliki daya fantasi yang tinggi. Berdasarkan asumsi tersebut, agar lebih menarik serta dapat menumbuhkan motivasi anak terhadap sesuatu hal, diperlukan bahan ajar yang dapat menyalurkan imajinasi yang kreatif untuk anak. Buku menjadi salah satu bahan ajar dalam menyampaikan materi pembelajaran. Buku menjadi alternatif bahan bacaan yang digunakan dalam mencerdaskan kehidupan manusia.¹⁰ Buku cerita bergambar adalah cerita berbentuk buku, terdapat gambar sebagai perwakilan cerita yang saling berkaitan dan juga terdapat tulisan yang dapat mewakili cerita yang ditampilkan oleh gambarnya.¹¹ Melalui gambar dapat memperkuat daya ingat serta mempermudah pemahaman dalam memahami isi cerita.

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pengembangan mengenai “ Pengembangan Buku Cerita Bergambar Terintegrasi Nilai Disiplin Dan Tanggung Jawab Pada Pembelajaran Tematik Kelas II SD/ MI. Hal ini dilakukan supaya peserta didik tertarik untuk belajar dan mempermudah peserta didik dalam memahami materi pembelajaran yang sedang dilaksanakan . Selain itu buku cerita bergambar merupakan salah satu sumber belajar yang menarik dalam pembelajaran tematik, selain tampilan nya yang menarik untuk

¹⁰ Siwi Pawestri Aprilia, Elvira Hoesein Radia, *Pengembangan Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar*, (Jurnal: Basicedu Vol 4 no 4 Tahun 2020) h 996

¹¹Eka Mei Ratnasari, Enny Zubaidah, *Pengaruh Penggunaan Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Berbicara Anak*, (Jurnal : Pendidikan Dan Kebudayaan Vol 9 No 3 (September 2019)) h 270

dibaca, buku cerita bergambar juga mampu meningkatkan pengetahuan baru dan keterampilan membaca bagi peserta didik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti merumuskan tiga rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan buku cerita bergambar sebagai sumber belajar pada pembelajaran tematik kelas 2 SD/MI?
2. Bagaimana kelayakan buku cerita bergambar sebagai sumber belajar pada pembelajaran tematik kelas 2 SD/MI?
3. Bagaimana respon pengguna terhadap buku cerita bergambar sebagai sumber belajar pada pembelajaran tematik?

C. Tujuan dan Kegunaan Pengembangan

1. Tujuan Penelitian

- a. Menghasilkan buku cerita bergambar yang terintegrasi nilai disiplin dan tanggung jawab sebagai bahan ajar pada pembelajaran tematik untuk peserta didik kelas 2 SD/ MI.
- b. Untuk mengetahui kelayakan dari buku cerita bergambar terintegrasi nilai disiplin dan tanggung jawab yang digunakan sebagai bahan ajar untuk peserta didik kelas 2 SD/MI.
- c. Mengetahui respon pendidik dan peserta didik kelas 2 SD/ MI terhadap buku cerita bergambar yang terintegrasi nilai disiplin dan tanggung jawab sebagai bahan ajar pada pembelajaran tematik.

2. Kegunaan Penelitian

a. Bagi Guru

Dapat dijadikan sebagai sumber belajar alternative pada pembelajaran tematik untuk peserta didik kelas 2 SD/MI.

b. Bagi Peserta Didik

- 1). Meningkatkan pemahaman materi pelajaran
- 2). Meningkatkan motivasi belajar mandiri dan rajin membaca buku.

c. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan mengenai pengembangan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran tematik yang menarik bagi peserta didik.

D. Batasan Pengembangan

Keterbatasan Pengembangan

1. Buku cerita bergambar ini memuat materi pada pembelajaran tematik tema merawat hewan dan tumbuhan kelas 2 tema 6.
2. Buku cerita bergambar ini memuat 3 kompetensi inti yaitu aspek kognitif/ pengetahuan, afektif dan psikomotorik.

E. Spesifikasi Produk

Produk yang dikembangkan memiliki beberapa spesifikasi diantaranya:

1. Produk yang dikembangkan berupa buku cerita bergambar untuk pembelajaran tematik pada tema merawat hewan dan tumbuhan.
2. Adapun komponen-komponen yang terdapat dalam buku cerita bergambar ini diantaranya, kata pengantar, cover luar, cover dalam yang terdapat nama pembimbing dan validator, daftar isi, isi cerita, daftar pustaka dan biodata penulis.
3. Buku cerita bergambar didesain dengan karakter tokoh yang menarik serta beberapa paduan warna yang menambah menarik buku bacaan.
4. Bahasa yang digunakan juga menggunakan bahasa yang mudah dipahami peserta didik terutama pada kelas 2 SD/MI.
5. Adapun ukuran kertas yang digunakan dalam pencetakan buku cerita bergambar menggunakan kertas B5, *Font Comic Sans* dan dicetak dengan kertas *art paper*.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Buku Cerita Bergambar

1. Pengertian Buku Cerita Bergambar

Buku cerita bergambar adalah buku cerita yang disajikan dengan menggunakan teks dan ilustrasi atau gambar. Buku ini biasanya ditujukan untuk anak-anak sekolah dasar kelas rendah. Gambar berperan penting dalam proses membaca dan menulis. Gambar dan ilustrasi dimaksudkan untuk menyampaikan pesan tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan secara bersama dan saling mendukung untuk mengungkapkan pesan.¹² Buku bergambar lebih memotivasi peserta didik untuk belajar dan mereka akan terbantu dalam memahami dan memperkaya pengalaman dari cerita.

Gambar merupakan bentuk dari media grafis yang digunakan dalam mengilustrasikan sebuah objek, benda atau peristiwa yang didalamnya terdapat materi atau informasi melalui simbol- simbol visual.¹³ Dengan kata lain, gambar membantu penekanan terhadap penjelasan verbal yang dapat memusatkan perhatian peserta didik, sebab dapat mengilustrasikan suatu konsep dengan jelas. Penggunaan gambar sebagai sarana komunikasi dapat memfasilitasi penggunaannya dalam memperoleh informasi dan pengetahuan, biasanya membentuk garis yang membentuk objek atau citra seperti orang, tempat, objek, dan konsep-konsep tertentu.¹⁴

Buku cerita bergambar ialah buku cerita yang didalamnya ditulis dengan bahasa yang ringan dan ditambahkan dengan gambar yang disatukan dengan tulisan

¹² Burhan Nurgiantoro, *Sastra Anak Pengantar Pemahaman Dunia Anak*, (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2019) H. 183

¹³ Ega Rima Wati, *Ragam Media Pembelajaran*, (Yogyakarta : Kata pena, 2016), h 27

¹⁴ Benny A. Pribadi, *Media dan Teknologi Dalam Pembelajaran*, (Jakarta : Penerbit: Kencana, 2017), h 34-35

dan menjadi satu kesatuan. Tema dalam buku bergambar juga dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga pembaca mudah mengidentifikasi dirinya melalui perasaan dan perwatakan tokoh-tokoh yang ada.¹⁵ Buku cerita bergambar sebagai media bahan ajar yang menunjang pembelajaran memiliki hubungan yang luas antara tulisan, gambar dan lain-lainnya, semua itu untuk mencapai tujuan dari pembelajaran.¹⁶ Buku cerita bergambar yang berisi tulisan dan gambar akan dapat menarik perhatian peserta didik.

Seorang pendidik untuk memperjelas suatu materi pembelajaran kepada peserta didik menggunakan gambar sebagai media bantu. Jadi itu mengapa gambar sangat penting sekali digunakan dalam membantu menerangkan materi pembelajaran dan dengan menggunakan suatu gambar peserta didik dapat lebih memahami materi yang pelajaran yang akan dibahas. Sebuah gambar yang digunakan dapat membantu pendidik untuk mencapai tujuan intruksional. Karena, hal itu termasuk bahan ajar yang praktis dan murah serta berarti besar untuk mempermudah peserta didik dalam memperoleh informasi dari materi yang di pelajari.

Dapat diringkas bahwa buku cerita bergambar ialah gabungan antara tulisan dan gambar-gambar menarik yang saling berkesinambungan dan perpaduan tersebut menjadi sebuah cerita yang menarik dengan penggunaan bahasa yang ringan sehingga mudah dipahami sesuai dengan tahap perkembangan anak dan usia nya. Penggunaan buku cerita bergambar dalam proses belajar mengajar sangat bermanfaat karena, proses belajar mengajar akan lebih tertuju pada ketercapaian belajar dan memberi kemudahan bagi peserta

¹⁵ Hendra Adipta, Maryaeni, Muakibatul Hasanah, *Pemanfaatan Buku Cerita Bergambar Sebagai Sumber Bacaan Siswa SD*, (Jurnal Pendidikan Vol 1, Nomor 5, 2016), h 989

¹⁶ Nova Triana Tarigan, *Pengembangan Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*, (Jurnal: Curure vol 2 no 2 (oktober 2018)) h 143

didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan begitu, pesan yang diselipkan dalam isi bacaan tersebut dapat mendorong anak untuk memiliki kecintaan dalam membaca.

2. Kriteria Memilih Buku Cerita Bergambar

Dalam memilih buku cerita untuk dijadikan bahan pembelajaran harus memperhatikan karakteristik fisik buku cerita bergambar yaitu sebagai berikut:

- a. Memiliki kecenderungan tampil dengan gabungan tulisan dan gambar atau ilustrasi.
- b. Diperuntukan murid kelas rendah, keseluruhan cerita ditulis dengan huruf kecil dan ukuran huruf yang lebih besar dari ukuran standar.
- c. Ceritanya singkat dan jelas.
- d. Memberikan pesan- pesan yang mendidik, menambah wawasan anak dan pengetahuan.
- e. Latar cerita yang digunakan berhubungan dengan dunia anak.
- f. Menampilkan tokoh- tokoh dalam cerita dengan teladan yang baik.
- g. Penulis menggunakan bahasa yang ringan sehingga mudah untuk dipahami.
- h. Imajinasi cerita yang dikembangkan masih dalam jangkauan anak.¹⁷

Fungsi Gambar yang ada dalam buku cerita bergambar membantu untuk mengilustrasikan penokohan, tempat dan kejadian- kejadian yang diceritakan adalah untuk membangun alur sebuah cerita yang akan dideskripsikan. Perpaduan warna- warna yang digunakan didalam buku cerita dapat memberikan penguatan dalam pengilustrasian dalam buku cerita bergambar tersebut. Perpaduan warna- warna pada gambar sangat berfungsi untuk menarik perhatian peserta didik agar mereka membaca buku cerita tersebut dengan semangat.

¹⁷ Hasanuddin, *Sastra Anak Kajian Tema, Amanat Dan Teknik Penyampaian Cerita Anak Terbitan Surat Kabar*, (Bandung: CV. Angkasa, 2015), h 5

Ilustrasi bergambar dapat memberikan suatu informasi atau pesan dalam keseluruhan dari suatu objek dari tampilan gambar tersebut. Paduan warna yang digunakan dapat memberikan efek yang bagus dalam pengilustrasian dalam buku cerita bergambar. Adanya kriteria dari buku cerita bergambar, pendidik akan lebih mudah dan mampu untuk membuat salah satu media pembelajaran yang baik dan praktis untuk peserta didik. Pembuatan buku cerita disesuaikan dengan tahapan umur peserta didik jika, dibuat tidak sesuai dengan tahapan umur peserta didik maka akan lebih sulit peserta didik untuk memahami buku cerita bergambar tersebut.

3. Fungsi Buku Cerita Bergambar

Menurut Mitchell (dalam Burhan Nurgiantoro) fungsi buku cerita bergambar sebagai berikut:

- a. Buku cerita bergambar dapat membantu peserta didik terhadap perkembangan emosi peserta didik.
- b. Buku cerita bergambar dapat membantu peserta didik untuk belajar tentang dunia, menyadarkan mereka tentang keberadaannya ditengah masyarakat dan alam.
- c. Buku cerita bergambar dapat membantu peserta didik belajar tentang orang lain, hubungan yang terjadi dan pengembangan perasaan.
- d. Buku cerita bergambar dapat membantu peserta didik untuk memperoleh kesenangan.
- e. Buku cerita bergambar dapat membantu mereka dalam mengapresiasi keindahan.
- f. Buku cerita bergambar dapat membantu anak untuk merangsang imajinasi anak.¹⁸ salah satu media pembelajaran yang berfungsi menarik perhatian anak yaitu buku cerita bergambar.

Buku cerita bergambar dalam merangsang minat anak dibuat dengan warna- warni yang mencolok sehingga, anak membaca buku tersebut tergugah rasa keingintahuan nya

¹⁸ Burhan Nurgiantoro, *Sastra Anak Pengantar Pemahaman Dunia Anak*,... h 189-191

pada buku tersebut. Kemasan buku cerita yang dibuat penuh warna juga dapat membantu peserta didik memiliki minat dalam belajar.¹⁹ Warna- warni pada gambar yang terdapat dalam buku cerita dapat menarik peserta didik untuk membaca buku cerita dapat membuat mereka memahami maksud dari cerita yang disampaikan melalui gambar-gambar yang digunakan.

Buku cerita bergambar memiliki peranan yang penting dalam pembelajaran. Karena buku cerita bergambar dapat membantu peserta didik dalam berbagai hal seperti, peserta didik dapat mempelajari tentang alam sekitar, belajar mengenal orang lain dan dapat menghargai keindahan serta dapat menstimulus imajinasi peserta didik sehingga, diperlukannya media ini agar dapat mengembangkan kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Pada tahap anak usia sekolah dasar (usia 7-11 tahun), anak mengalami tahap operasional konkret, di mana seorang anak akan lebih mudah memahami materi pelajaran jika mereka menggunakan sumber belajar atau media yang dapat dilihat dan dipegang secara langsung. Pemilihan media atau sumber belajar berupa buku cerita bergambar dirasa tepat untuk anak pada tahapan operasi konkret, karena anak dapat melihat dan memegang secara langsung buku cerita yang dibacanya dan menghubungkan dengan kejadian yang dialami anak setiap harinya.²⁰

4. Manfaat Buku Cerita Bergambar

Buku cerita bergambar dipilih sebagai salah satu media pembelajaran yang menarik karena, sebagian peserta didik banyak yang menyukai kegiatan membaca buku di perpustakaan sekolah. Selain menarik buku cerita bergambar juga memiliki beberapa manfaat, yaitu sebagai berikut:

¹⁹ Mohammad Fauzil Adhim, *Membuat Anak Gila Membaca* (Yogyakarta : Pro-U Media, 2015), h. 77

²⁰ Syafa'atul Maulida, *Desain Buku Cerita Anak Bergambar Berbasis Pendidikan Antikorupsi Pada Pembelajaran Tematik Di Madrasah Ibtidaiyah, Jip* (Jurnal Ilmiah PGMI) Volume 5 No.2 ,Desember 2019, E-ISSN 2527 – 4589 P-ISSN 2527-2764, h. 211

- a. Buku cerita bergambar dapat membantu perkembangan emosi peserta didik.
- b. Peserta didik dapat dengan mudah memperoleh kesenangan.
- c. Dapat membantu peserta didik belajar tentang dunia dan untuk menstimulasi imajinasi yang kreatif pada saat belajar.²¹

Beberapa manfaat dari membaca buku cerita bergambar dapat memotivasi peserta didik dalam belajar dan memahami materi dengan mudah sehingga dengan membaca buku cerita bergambar dapat memberikan manfaat yang positif bagi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan kognitif yang dimilikinya. Gambar yang ada dalam buku cerita bergambar pun berfungsi sebagai penjelas dan ilustrasi teks cerita yang ditampilkan. Perpaduan gambar dan teks telah menjadi satu kesatuan yang tidak bisa berdiri sendiri dalam penyajian di dalam buku cerita bergambar.²²

Satu gambar dengan gambar yang lain tidak memperlihatkan suatu urutan untuk membangun sebuah cerita, akan tetapi gambar hanya berfungsi mewakili tampilan suatu objek atau masalah. Jadi, satu gambar untuk mengilustrasikan beberapa nilai dari satu objek.

B. Pembelajaran Tematik

1. Pengertian Tematik

Pembelajaran tematik dapat diartikan suatu kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema atau topik pembahasan. Pembelajaran tematik diterapkan sebagai upaya dalam

²¹ Eni Suryaningsih, Laila Fatmawati, *Pengembangan Buku Cerita Bergambar Tentang Mitigasi Bencana Erupsi Gunung Api Untuk Siswa SD*, (Yogyakarta: Jurnal Profesi Pendidikan Dasar Vol 4 No. 2 Desember 2017) h. 113

²² Syafa'atul Maulida, *Desain Buku Cerita Anak Bergambar Berbasis Pendidikan Anti Korupsi Pada Pembelajaran Tematik Di Madrasah Ibtidaiyah....*, h 213

memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan, terutama untuk mengimbangi padatnya kurikulum.²³ Pembelajaran tematik menyajikan keleluasaan dan kedalaman penerapan kurikulum serta memberikan peluang yang sangat banyak bagi peserta didik untuk memunculkan bakat yang ada pada diri mereka. Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu, dengan mengelola pembelajaran yang menyatukan materi dari beberapa mata pelajaran dalam satu topik pembahasan yang disebut tema.²⁴ Tema atau suatu topic pembicaraan beberapa pembelajaran yang disatukan dan menjadi pelajaran terpadu yang disebut pembelajaran tematik. Penerapan pembelajaran tematik dapat memberikan keterhubungan antara satu pelajaran dengan pelajaran lainnya dalam rangka memperbaiki kualitas belajar peserta didik.²⁵

Pembelajaran tematik atau pembelajaran terpadu merupakan suatu konsep pembelajaran yang yang didalam nya melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna pada peserta didik. Dalam menggunakan model ini pendidik harus mampu membangun bagian keterpaduan melalui satu tema. Tema dari pembelajaran yang akan dipilih sebaiknya dapat dikaitkan dengan keadaan lingkungan sekitar peserta didik, agar pada saat proses pembelajaran menjadi hidup dan tidak kaku. Dalam kurikulum 2013 kegiatan pembelajaran di Sekolah Dasar/ MI kelas I sampai kelas VI dilakukan dengan menggunakan pembelajaran tematik terpadu yang dalam hal ini beberapa mata pelajaran di padukan menjadi satu wadah dalam Tema. Seperti halnya, seseorang yang hidup tidak akan luput dari sesuatu yang bernama problem, bahkan manusia juga dapat belajar dari problem tersebut, sehingga

²³ Jumanta Hamdayama, *Metodologi Pengajaran....*, h 182.

²⁴ Andi Prastomo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), h.3

²⁵ Maulana Arafat Lubis, Nashran Azizan, *Pembelajaran tematik SD/MI Implementasi Kurikulum 2013 Berbasis Hots*, (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru 2019) h 7

memiliki pengalaman nyata dari permasalahannya. Situasi-situasi baru yang belum diketahuinya mengajak manusia berfikir bagaimana menghadapi dan bagaimana harus bertindak.

Al-Qur'an dalam beberapa ayatnya memberikan dorongan kepada manusia untuk mengadakan pengamatan dan memikirkan tanda-tanda kekuasaan Allah di alam semesta. Dalam Q.S. Al-Ankabut : 20 Allah berfirman:

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ

الْآخِرَةَ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٢٠﴾

Artinya: “Berjalanlah di (muka) bumi. Maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya. Kemudian Allah menjadikannya sekali lagi. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.”

Perhatian Al-Qur'an dalam menyeru pada manusia untuk mengamati dan memikirkan alam semesta dan makhluk-makhluk yang ada di dalamnya, mengisyaratkan dengan jelas perhatian Al-Qur'an dalam menyerukan kepada manusia untuk belajar, baik melalui pengamatan terhadap berbagai hal, pengalaman praktis dalam kehidupan sehari-hari, ataupun lewat interaksi dengan alam semesta, berbagai makhluk dan peristiwa yang terjadi di dalamnya. Ini dapat dilihat dari pembelajaran tematik yang dalam pembelajarannya melibatkan dunia nyata yang dapat dihubungkan dalam proses belajar mengajar yang dialami oleh peserta didik dilingkungan sekitarnya.

Adapun keuntungan dari pembelajaran dengan adanya tema diantaranya:

- a. Peserta didik akan mudah untuk memusatkan perhatian pada suatu tema tertentu.
- b. Peserta didik dapat sekaligus mempelajari beberapa mata pelajaran dalam satu tema yang sama.

- c. Peserta didik akan dapat lebih paham dengan materi pelajaran yang lebih mendalam dan berkesan.
- d. Kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan cara mengaitkan mata pelajaran yang sedang dipelajari dengan pengalaman pribadi peserta didik.
- e. Peserta didik akan lebih senang dan bergairah dalam mengikuti pembelajaran karena di hubungkan dengan situasi nyata peserta didik.
- f. Pendidik dapat menghemat waktu pembelajaran karena mata pelajaran yang di sajikan telah di padukan dengan mata pelajaran lain.²⁶ Dengan begitu waktu yang dibutuhkan pendidik dalam menjelaskan materi dapat diringas.

2. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Sebagai salah satu model pembelajaran di sekolah dasar atau MI pembelajaran tematik pun memiliki karakteristik- karakteristik sebagai berikut:

a. Anak didik sebagai pusat pembelajaran

Anak didik sebagai pusat pembelajaran memiliki arti bahwasannya anak didik lah yang menjadi pelaku utama dalam kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan, sedangkan tugas pendidik hanyalah sebagai fasilitator yang menyediakan segala kebutuhan peserta didik dalam mengembangkan dirinya sendiri sesuai dengan minat dan motivasi yang dimilikinya.

b. Memberikan Pengalaman langsung

Proses belajarnya, peserta didik diharapkan mengalami sendiri proses belajarnya. Hal ini dapat terjadi apabila peserta didik dalam proses belajarnya dihadapkan dengan situasi nyata yang tidak lain adalah lingkungan nya sendiri. Dengan demikian peserta didik belajar dengan mengaitkan materi yang sedang dipelajarinya dengan kehidupan nyata yang ada dilingkungan sekitarnya.

²⁶ Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik Dan Penilaian*, (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2015), h. 139

c. Menghilangkan batas pemisah antar mata pelajaran

Mata pelajaran yang di sajikan dalam pembelajaran tematik tidak terlihat batasan antar mata pelajarannya, karena mata pelajaran yang disajikan masuk kedalam satu tema. Dan dalam satu tema terdapat banyak mata pelajaran, dengan artian satu tema dilihat dari berbagai jenis mata pelajaran.

d. Fleksibel

Pembelajaran tematik bersifat fleksibel atau bebas, dimana pendidik dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lain, bahkan pendidik pun dapat mengaitkan materi pembelajaran yang sedang dipelajari dengan kehidupan nyata dari peserta didik baik di lingkungan sekolah maupun rumah.

e. Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik

Peserta didik dalam kegiatan belajar diberikan kesempatan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki nya sesuai dengan minat dan kebutuhan nya yang di bantu oleh pendidik untuk mencapai nya.

f. Menggunakan prinsip PAIKEM

Dimana dalam pembelajaran tematik proses belajarnya tidak menjenuhkan dan membosankan peserta didik diajak untuk terlibat aktif dan kreatif dalam menjabarkan materi-materi yang telah di terimanya, sehingga mereka belajar sekaligus bermain serta dapat memperoleh ilmu pengetahuan baru yang utuh dan bermakna.²⁷ Jadi dengan menggunakan pembelajaran tematik selain fokus pembelajaran yang ditekankan ada di peserta didik proses pembelajaran yang digunakan pun mengaitkan dengan lingkungan sekitar dan kehidupan nyata peserta didik sehingga belajar nya pun menjadi lebih bermakna dan berkesan.

Setiap pembelajaran mempunyai manfaat nya

²⁷ Abd. Kadir, Hanun Asroah, *Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: Rajawali, 2015), h 22

masing-masing seperti yang dijelaskan pembelajaran tematik mempunyai manfaat yang dapat dicapai. Pembelajaran tematik sangat membantu para pendidik untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran didalam kelas, karena selain manfaat yang dapat dirasakan peserta didik tersebut, para pendidik pun juga dapat merasakan manfaatnya seperti menghemat waktu jam pelajaran, memudahkan pendidik untuk menjelaskan materi yang akan diajarkan karena semua materi yang disampaikan berkaitan dengan kehidupan secara langsung atau konkret adanya.

3. Kompetensi Capaian Pembelajaran

Materi Tema 6 Merawat Hewan Dan Tumbuhan

KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya estetik dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

KOMPETENSI DASAR

Ppkn

Memiliki sikap dan berperilaku baik, jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli/ kasih sayang dan percaya diri di rumah, di sekolah maupun dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru sebagai perwujudan nilai moral Pancasila.

Bahasa Indonesia

1. Mencermati tulisan tegak bersambung dalam cerita dengan memperhatikan penggunaan huruf capital (awal kalimat, nama bulan,dan hari serta nama orang) dan mengetahui tanda titik pada kalimat berita dan tanda Tanya pada kalimat tanya.
2. Menulis dengan menggunakan huruf capital (awal kalimat, nama bulan, hari dan orang) serta menggunakan tanda titik pada kalimat berita dan tanda Tanya pada kalimat Tanya.

Matematika

1. Menjelaskan dan menentukan panjang (termasuk jarak, berat dan waktu dalam satuan baku yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari).
2. Melakukan pengukuran panjang (termasuk jarak, berat dan waktu dalam satuan baku.

Sbdp

1. Mengenal pola irama sederhana melalui lagu anak-anak.
2. Menampilkan pola irama sederhana melalui lagu anak-anak.

C. Pengertian Pendidikan Karakter

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Menurut T. Ramli, Pendidikan karakter itu memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral atau pendidikan akhlak. Tujuannya adalah membentuk pribadi anak, supaya menjadi anak yang baik, ketika ada dimasyarakat menjadi warga yang baik, dan jika dalam kehidupan bernegara menjadi warga yang baik.²⁸ Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan siswa untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara kebaikan, mewujudkan dan menebar kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dengan

²⁸ Agus Wibowo, "Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperradapan", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2017),h.34

sepenuh hati. Karakter sangat erat dengan perilaku diri seseorang dalam mengembangkan potensi diri untuk dapat berkembang dengan baik.²⁹

Pendidikan karakter merupakan suatu proses transformasi nilai-nilai karakter, sehingga membentuk perilaku yang bagus. Kerjasama dan komitmen dari kepala sekolah, pendidik, orangtua umumnya menjadi faktor kunci keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter dimasing-masing sekolah. Pendidikan karakter adalah gerakan nasional dalam menciptakan sekolah untuk mengembangkan peserta didik dalam memiliki etika, tanggung jawab, dan kepedulian.³⁰ Pendidikan karakter sering disamakan dengan pendidikan budi pekerti. Seseorang dapat dikatakan berkarakter atau berwatak jika telah berhasil menyerap nilai dan keyakinan yang dikehendaki masyarakat serta digunakan sebagai kekuatan moral dalam hidupnya.³¹

2. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter bertujuan membentuk dan membangun pola pikir, sikap, dan perilaku peserta didik agar menjadi pribadi yang positif, berakhlak karimah, berjiwa luhur, dan bertanggung jawab, dalam konteks pendidikan. Perihal dengan amanat yang tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945 dalam pembukaan alinea keempat, bahwa tujuan pendidikan nasional kita adalah "mencerdaskan kehidupan bangsa".³²

Menurut Kemendiknas, tujuan pendidikan karakter antara lain:

- a. Mengembangkan potensi kalbu/ nurani/ afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang

²⁹ Moh. Khoirul Anwar, *Pembelajaran Mendalam untuk Membentuk Karakter Siswa sebagai Pembelajar*, Tadrir: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah, Volume 2 Nomor 2, September 2017

³⁰ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar & Implementasi* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), h. 9.

³¹ Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti Dala Perspektif Perubahan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2019), h 19

³² Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, (Jakarta: ArRuzz Media, 2017), h.22-23

memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.

- b. Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal.
- c. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan bertanggung jawab peserta didik untuk menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan.

Dapat diambil kesimpulan dari berbagai uraian diatas, bahwa tujuan dari pendidikan karakter adalah membentuk, menanamkan, memfasilitasi, serta mengembangkan nilai-nilai positif pada anak sehingga menjadi pribadi yang unggul dan bermartabat.

3. Nilai- Nilai Pendidikan Karakter

Adapun nilai-nilai karakter yang perlu diajarkan yaitu:³³

a. Religius

Sikap dan perilaku yang taat dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleransi terhadap agama lain dan hidup rukun dengan penganut agama lain.

b. Jujur

Upaya yang dilakukan seseorang supaya selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan sebagainya.

c. Toleransi

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, budaya, dan pendapat orang lain.

d. Disiplin

Tindakan yang dilakukan dengan tertib, patuh pada peraturan dan ketentuan yang berlaku.

e. Kerja keras

Perilaku yang dilakukan secara sungguh-sungguh dalam mengatasi kesulitan dalam belajar supaya mendapatkan hasil yang maksimal.

³³ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter Landasan....*, h. 60.

- f. Kreatif
Melakukan hal-hal yang baru untuk menghasilkan sesuatu yang belum pernah digunakan atau ditemui.
- g. Mandiri
Sikap yang tidak tergantung dengan orang lain dengan cara menyelesaikan sesuai kemampuan.
- h. Demokratis
Segala Sesuatu yang memiliki nilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- i. Rasa ingin tahu
Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas mengenai sesuatu yang dipelajari.
- j. Semangat kebangsaan
Lebih mementingkan kepentingan bersama dari pada kepentingan pribadi.
- k. Cinta tanah air
Setia dan peduli terhadap bangsa Indonesia yang terdapat dalam bahasa, sosial, budaya, ekonomi, politik bangsa dan pendidikan bangsa.
- l. Menghargai prestasi
Suatu sikap yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna untuk masyarakat serta menghargai keberhasilan orang.
- m. Bersahabat/komunikatif
Prilaku yang menunjukkan senang berbicara, bergaul, dan kerja team.
- n. Cinta damai
Prilaku yang membuat orang lain merasa senang atas kehadiran dirinya.
- o. Gemar membaca
Menyediakan waktu untuk membaca berbagai sumber bahan bacaan.
- p. Peduli lingkungan
Prilaku yang berupaya mencegah kerusakan lingkungan yang terjadi disekitar serta mengupayakan cara

memperbaiki kerusakan yang ada.

q. Peduli sosial

Prilaku yang memberikan bantuan kepada orang lain yang membutuhkannya.

r. Tanggung jawab

Prilaku dan sikap seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban terhadap dirinya, masyarakat, lingkungan, Negara dan Allah SWT.

4. Nilai Disiplin

Karakter disiplin yaitu salah satu karakter yang wajib diajarkan sejak dini kepada peserta didik, karena karakter ini dapat menjadikan peserta didik paham akan peraturan dan ketentuan yang berlaku. Disiplin merujuk pada instruksi sistematis yang diberikan kepada murid. Untuk mendisiplinkan berarti menginstruksikan orang untuk mengikuti tatanan tertentu melalui aturan- aturan tertentu. Kata disiplin berkonotasi negatif terdahulu menyebutnya vak (disiplin) ilmu.³⁴ Disiplin adalah pengontrolan diri untuk mendorong dan mengarahkan seluruh sumber daya dan upaya dalam menghasilkan sesuatu tanpa ada yang menyuruh untuk melakukan.³⁵ Dapat dimaknai arti disiplin adalah kata kunci untuk kemajuan dan kesuksesan. Tindakan yang dilakukan dengan tertib, patuh pada peraturan dan ketentuan yang berlaku Bukan hanya untuk prestasi, jabatan, harta dan kemampuan dan sebagainya. Perilaku disiplin yang akan dimunculkan dalam pengembangan buku cerita bergambar akan menceritakan kegiatan karakter tokoh Lani dan teman- temannya dalam buku cerita bergambar, perilaku disiplin Lani ketika berangkat ke sekolah tepat waktu, patuh pada peraturan sekolah, menghormati orang tua, mengerjakan tugas sekolah, dan mengikuti pembelajaran dengan baik sebagai contoh dalam penerapan perilaku disiplin.

³⁴ Mustari Mohamad Dan Rahman Taufik, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2017, h 35-36

³⁵ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter Landasan....*, h. 92

5. Nilai Tanggung Jawab

Prilaku dan sikap seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban terhadap dirinya, masyarakat, lingkungan, Negara dan Allah SWT. Tanggung jawab ialah kewajiban yang harus dilakukan baik terhadap diri kita sendiri maupun orang lain. Pendidikan tanggung jawab tidak melulu pendidikan tentang kewajiban sebaliknya ia pun berarti pendidikan tentang hak. Demikian karena orang memiliki hak dan ada peran (role) begitu kata sosiologi. Demikianlah, tanggung jawab pada akhirnya adalah menyangkut kedirian kita, siapa kita, dan mengapa kita harus berbuat ini dan itu, karena tanggung jawab berarti eksistensi diri kita. Dalam penerapan nilai tanggung jawab yang akan dimunculkan dalam buku cerita bergambar menceritakan kegiatan Lani dan teman-temannya yang mempunyai nilai tanggung jawab, contohnya karakter Lani yang mempunyai tanggung jawab memberi makan ayam dan kelinci peliharaannya setiap hari, kemudian bertanggung jawab akan tugas sekolah yang diberikan guru di sekolah, membersihkan tempat tinggal hewan peliharaannya dan selalu merawat hewan dan tumbuhan nya dengan baik, serta memiliki tanggung jawab bersama teman-temannya untuk saling membersihkan ruang kelas sebelum dan sesudah dipakai dan menjaga kebersihan lingkungan dan merawat tumbuhan yang ada di sekolah mereka.

Integrasi nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran bertujuan untuk menjadi sebuah acuan atau acuan peserta didik dalam bermasyarakat. Pendidikan karakter pada umumnya memiliki nilai moral dan akhlak yang bagus untuk diterapkan di kehidupan sehari-hari serta memiliki tujuan yang jelas untuk membentuk karakter yang baik.

D. Penelitian Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Rahmawati, yang berjudul “Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis

Pendekatan *Whole Language* Pada Materi Cerita Rakyat Untuk Kelas V SD/MI”. Dari ahli bahasa sebesar 83,33% dan dikategorikan sangat layak, ahli materi sebesar 90,08% dikategorikan sangat layak, serta dari ahli media sebesar 91,66% sangat layak dan pendidik sebesar 97, 60% sangat layak.³⁶

2. Penelitian yang dilakukan oleh Emi Wulandari, yang berjudul “Pengembangan Buku Cerita Bergambar Sebagai Sumber Belajar Pada Pembelajaran Tematik Untuk Siswa SD/MI”. Dari ahli media sebesar 88,33% dapat dikategorikan sangat baik. ahli bahasa 97,14%dikategorikan sangat baik. dan berdasarkan penilaian 2 guru kelas sebesar 75,5% dikategorikan sangat baik.³⁷
3. Penelitian yang dilakukan oleh Nanda Dwi Islami, yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Buku Cerita Bergambar Tema 5 “ Pengalamanku” Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Siswa Kelas I Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum Sepanjang Gondang legi Malang”. Dari ahli materi 78%, uji desain 70%, uji coba guru kelas I 98% dan uji coba lapangan 88%.³⁸

Dari penelitian sebelumnya didapat yang menjadi persamaan dalam penelitian ini adalah tentang pengembangan buku cerita bergambar yang diperuntukan bagi peserta didik dalam mempermudah peserta didik dalam memahami pembelajaran. Kemudian dalam penelitian ini yang menjadi perbedaan adalah penelitian terdahulu

³⁶ Sri Rahmawati, *Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Pendidikan Pendekatan Whole Language Pada Materi Cerita Rakyat Untuk Kelas V SD/MI*, (Skripsi : Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

³⁷ Emi Wulandari, *Pengembangan Buku Cerita Bergambar Sebagai Sumber Belajar Pada Pembelajaran Tematik Untuk Siswa SD/MI*, (Skripsi : Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Univeritas Islam Negeri Sunan Kalijaga

³⁸ Nanda Dwi Islami, *Pengembangan Bahan Ajar Buku Cerita Bergambar Tema 5 “ Pengalamanku” Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Siswa Kelas I Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum Sepanjang Gondanglegi Malang*, (Skripsi : Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Univeritas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

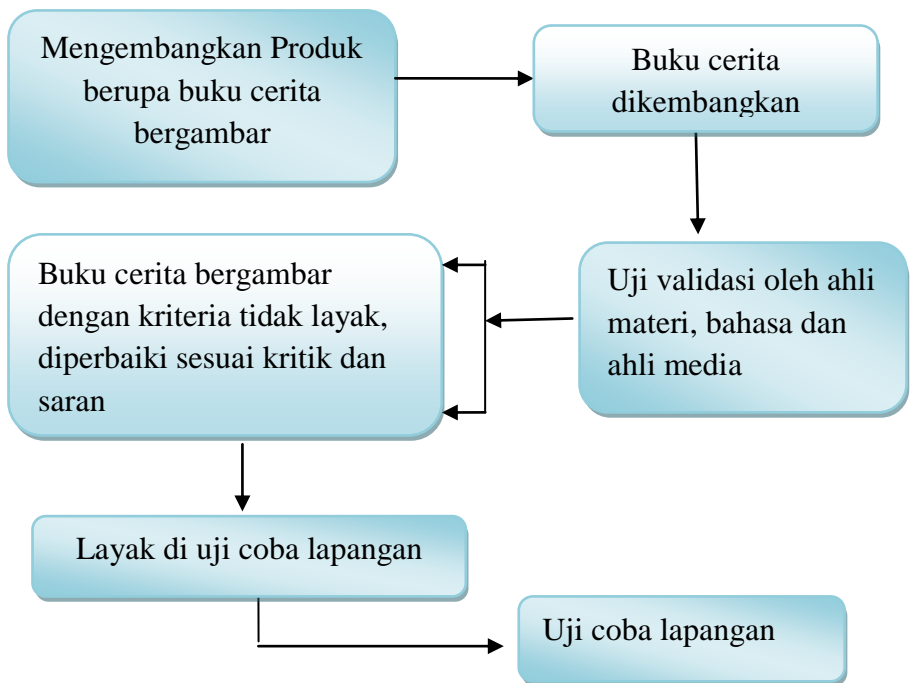
menggunakan pendekatan *whole language* untuk pembelajaran tematik, sedangkan penelitian ini lebih menekankan pengembangan buku cerita bergambar terintegrasi nilai disiplin dan tanggung jawab.

Dari penelitian- penelitian terdahulu yang sudah dipaparkan di atas, maka penelitian yang akan di bahas oleh peneliti yaitu Pengembangan Buku Cerita Bergambar Terintegrasi Nilai Disiplin Dan Tanggung Jawab Pada Pembelajaran Tematik Kelas II SD/ MI.

E. Kerangka Berpikir

Bahan ajar dapat dibuat dalam bentuk seperti cetakan, non cetak dan bersifat audio visual. Peserta didik dalam menerima materi pembelajaran menggunakan salah satu bahan ajar yaitu buku cerita bergambar. dalam proses pembelajaran buku cerita bergambar memudahkan mereka untuk menerima materi pembelajaran..

Buku cerita bergambar menjadi salah satu bahan ajar yang tepat untuk peserta didik kelas II dalam membantu peserta didik untuk memahami materi pelajaran yang disampaikan melalui gambar- gambar yang disajikan. Selain tulisan dan gambar didalam buku cerita bergambar terdapat pesan tersirat yang disampaikan melalui gambar yang terdapat dalam didalamnya. Buku buku cerita bergambar dikembangkan menjadi suatu alternative penyajian materi pelajaran yang dapat menarik minat dan mudah untuk diingat oleh peserta didik, karena adanya gambar-gambar yang menarik didalamnya. Gambar yang ada dalam buku cerita bergambar berfungsi untuk menggambarkan tokoh, latar tempat dan kejadian- kejadian yang digunakan dalam membangun alur sebuah cerita yang akan di deskripsikan. Paduan warna- warna yang digunakan didalam buku cerita dapat memberikan penguatan dalam pengilustrasian dalam buku cerita bergambar tersebut. Adapun kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1
Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada kelas II SDN 01 Tulang Bawang Baru yang beralamatkan di Desa Tulang Bawang Baru Kotabumi Utara dan di SDN 01 Negara Tulang Bawang yang beralamatkan di Desa Negara Tulang Bawang Kotabumi Utara.

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dan pengembangan pada penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*Research And Development*) atau R&D. *Research And Development* merupakan sebuah metode dalam penelitian yang menghasilkan sebuah produk dan menguji keefektifitasan dari produk tersebut. Analisis kebutuhan diperlukan didalam penelitian ini untuk dapat menghasilkan suatu produk dan kemudian untuk menguji keefektifan media atau produk tersebut dibutuhkan penelitian untuk mengetahuinya agar bisa bermanfaat bagi masyarakat luas.³⁹ Penelitian dan pengembangan bertujuan untuk menghasilkan suatu produk yang sebelumnya telah diuji keefektifan pemakaiannya sehingga produk tersebut dapat dipakai.

Melihat penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian pengembangan adalah penelitian dengan tujuan pengembangan suatu produk dengan harapan dapat efektif digunakan untuk kebutuhan pendidikan dan pembelajaran pada saat ini.⁴⁰ Diperlukan penelitian untuk menguji keefektifan, kegunaan dan kelayakan suatu produk agar dapat digunakan serta bermanfaat untuk masyarakat maka perlu menggunakan yang bersifat analisis kebutuhan.

Bahan ajar yang dikembangkan pada penelitian ini yaitu berupa buku cerita yang didalamnya terdapat materi tematik tema 6

³⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : ALFABETA, 2017), h 297

⁴⁰Sohibun, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Virtual Class Berbantuan Google Drive*, (Jurnal Tadris, Vol 2 No 2 2017) h. 123

kelas 2. Buku cerita bergambar ini akan diuji cobakan kepada peserta didik kelas 2 sekolah dasar dan penelitian ini bermaksud untuk mengembangkan bahan ajar yang dipakai di sekolah tersebut. Langkah-langkah model ini memiliki pengembangan yang sesuai dengan penelitian pendidikan yaitu penelitian yang menghasilkan atau mengembangkan produk tertentu dengan melakukan beberapa uji ahli seperti uji materi, uji desain, dan uji coba produk dilapangan untuk menguji kelayakannya.

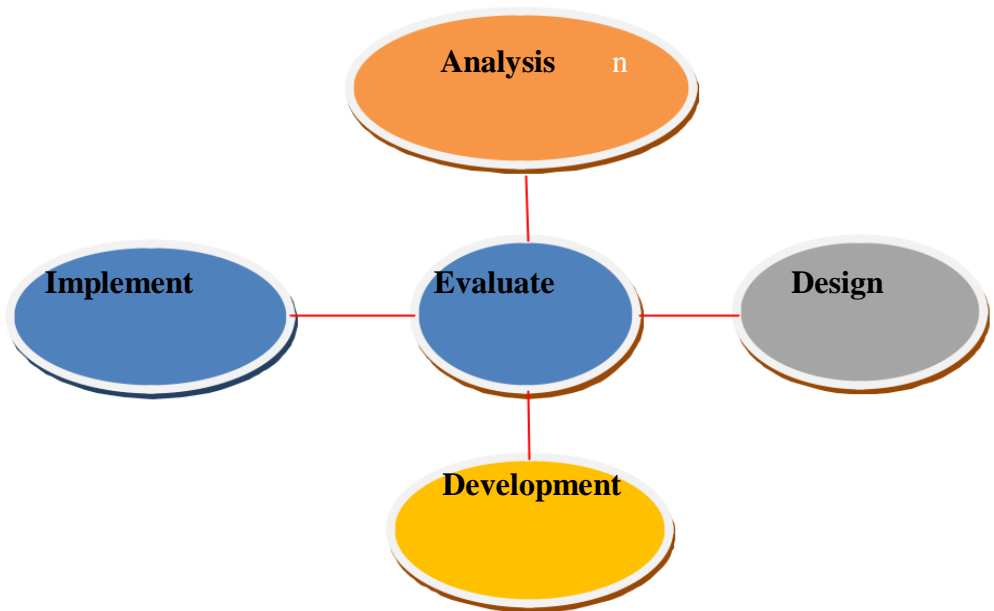
C. Prosedur Pengembangan

Secara garis besar metode penelitian berarti langkah-langkah mengumpulkan data penelitian dengan tujuan dan kegunaan tertentu. peneliti menggunakan model penelitian *ADDIE*. Dalam model penelitian *ADDIE* tersebut berguna untuk memperbaiki bahan ajar dan insfraktuktur rencana belajar yang akan merubah proses pembelajaran tersebut menjadi lebih efektif dan dinamis.

Dalam penelitian ini, prosedur yang digunakan mengacu pada desain pengembangan dengan pendekatan *ADDIE* (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Pemilihan model pengembangan ini didasarkan pada alasan bahwa tahapan-tahapan dasar desain pengembangan *ADDIE* sederhana, mudah dipelajari, simpel serta lebih mudah dipraktikan dalam pengembangan media pembelajaran

Langkah yang akan dilakukan oleh model *ADDIE* ini adalah *Analysis, Design, Development, implementation, dan evaluation*.

Analysis, Design, Development, implementation, dan evaluation.



Gambar 2. Model Pengembangan ADDIE

Langkah-langkah pengembangan menjelaskan tentang prosedur yang ditempuh oleh peneliti dalam mengembangkan produk secara tidak langsung akan memberikan petunjuk bagaimana langkah prosedur yang dilalui sampai ke produk yang akan dispesifikasikan. sesuai dengan penelitian dan pengembangan diatas, maka produknya yang akan dikembangkan akan mengikuti prosedur penelitian, sebagai berikut:

1. *Analysis* (Analisis)

Dalam penelitian ini langkah analisis merupakan tahap pengumpulan data terkait permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran yang kemudian diidentifikasi pemecahan masalahnya melalui analisis kebutuhan yang sesuai dengan permasalahan yang ditemukan. Tahapan ini dilakukan agar peneliti mengetahui permasalahan yang terjadi pada proses

kegiatan belajar mengajar khususnya pada pembelajaran tematik.

2. *Design* (Perancangan)

Design adalah kegiatan perancangan produk sesuai dengan yang dibutuhkan atau merupakan suatu proses yang dirancang agar dapat dibuat yang memiliki fungsi, dan nilai kehidupan. Berdasarkan analisis kebutuhan, peneliti selanjutnya melakukan desain produk. Desain ini meliputi kegiatan, menyiapkan materi pelajaran yang akan disampaikan, menyiapkan alur cerita yang akan dibuat, dan menentukan design gambar-gambar yang akan digunakan .

3. *Development* (tahapan pengembangan)

Pada tahapan ini dalam mengembangkan sebuah produk harus sesuai dengan materi dan tujuan yang akan disampaikan pada proses pembelajaran. Oleh sebab itu, peneliti melakukan pengembangan buku cerita bergambar agar dapat dipergunakan sebagai bahan ajar tematik yang akan di berikan ke peserta didik untuk dibaca. Namun pada pengembangan buku cerita bergambar ini ini di kemas secara menarik dengan warna-warna yang mencolok serta terintegrasi dengan nilai- nilai karakter dan dapat dipergunakan pada saat proses pembelajaran.

4. *Implementation* (implementasi)

Setelah produk dinyatakan valid berdasarkan hasil masing-masing validator dan menarik berdasarkan penilaian angket respon pada tahap pengembangan, langkah berikutnya produk diimplementasikan kedalam kegiatan proses pembelajaran di sekolah. Hasil tersebut untuk mendapatkan penilaian kelayakan dari bahan ajar yang telah dibuat. Pada tahap implentasi ini guna dilaksanakannya uji coba kemenarikan pada produk.

5. *Evaluation* (evaluasi)

Evaluation adalah kegiatan menilai apakah setiap langkah kegiatan dan produk yang telah dibuat sudah sesuai dengan spesifikasi atau belum. Tahapan ini dilakukan untuk menilai kualitas dari produk yang sudah dikembangkan. Pada tahap ini media yang dikembangkan dievaluasi, juga berdasarkan saran validator maupun peserta didik dalam tahap

implementasi. Pada tahap ini peneliti melakukan klarifikasi data yang didapatkan dari angket berupa tanggapan peserta didik. Penelitian yang dilakukan hanya melihat kelayakan produk berdasarkan penelitian validator, pendidik dan respon peserta didik berdasarkan kemenarikan bahan ajar yang dikembangkan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Tujuan utama penelitian yaitu memperoleh data sehingga tahap ini adalah langkah paling utama dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan instrumen:

1. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data dan apabila peneliti ingin melakukan penelitian untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Wawancara dilakukan kepada pendidik kelas II SDN 01 NTB dan SDN 01 TBB untuk mengetahui dan menganalisis permasalahan yang ada serta untuk memperkuat data awal terhadap media buku cerita bergambar yang dikembangkan.

2. Kuisioner (angket)

Kuisioner (angket) sebagai lembar penilaian produk digunakan untuk mendapatkan data mengenai media pembelajaran khususnya buku cerita bergambar yang digunakan dalam pembelajaran tematik dan kelayakan media pembelajaran hasil pengembangan. Kuisioner (angket) terlebih dahulu divalidasi oleh ahli sebelum digunakan untuk mengumpulkan data. Lembar angket akan diberikan kepada dosen (ahli materi, ahli bahasa, ahli media), pendidik dan peserta didik. Selanjutnya angket nantinya akan di analisis untuk menentukan kelayakan dari bahan ajar berupa buku cerita bergambar dan sekaligus menjadi arahan dalam memperbaiki produk menjadi lebih baik.

Instrumen Validasi Ahli

a. Instrumen Validasi Ahli Media

Instrumen ini berbentuk angket validasi terkait penyajian bahan ajar berupa buku cerita bergambar sebagai alternatif pembelajaran.

b. Instrumen Validasi Ahli Materi

Instrumen ini berbentuk angket validasi terkait kelayakan isi, kebahasaan dan kesesuaian media pembelajaran berupa buku cerita bergambar, serta berfungsi untuk memberi masukan dalam pengembangan buku cerita bergambar pada tema air, bumi dan matahari sebagai alternatif pembelajaran.

c. Instrumen Validasi Bahasa

Instrumen ini berbentuk angket validasi yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena bahasa yang bersifat alamiah yang digunakan dalam produk yang dikembangkan.

d. Instrumen Uji Coba Produk

Instrumen ini berbentuk angket uji aspek kemenarikan yang diberikan kepada peserta didik. Angket uji aspek kemenarikan untuk mengetahui ketertarikan peserta didik terhadap bahan ajar berupa buku cerita bergambar sebagai alternatif pembelajaran yang dikembangkan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan pengambilan gambar atau foto pada proses uji coba berupa buku cerita bergambar. Peneliti mengumpulkan data-data tentang keadaan peserta didik berupa foto pada saat penelitian di SDN 01 NTB dan SDN 01 TBB.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat yang berfungsi untuk mempermudah pelaksanaan dalam mengumpulkan data. Instrumen yang di gunakan dalam penelitian ini menggunakan angket yang ditujukan kepada ahli media, materi, pendidik dan

peserta didik. Adapun kisi- kisi instrument validasi produk yaitu:

Tabel 1
Kisi- Kisi Intrumen Penilaian Untuk Ahli Media

Aspek	Indikator	No item
Anatomi Buku Cerita Bergambar	Judul buku sesuai dengan isi cerita	1
	Cover sesuai dengan isi cerita	2
	Warna cover yang digunakan menarik	3
Mutu Gambar	Penyajian gambar mengarah pada isi cerita	4
	Daya tarik gambar Setiap halaman	5
	Daya tarik warna yang digunakan	6
	Keseimbangan proporsi buku cerita bergambar sebagai alat komunikasi pendidikan	7
Tampilan Menyeluruh	Daya tarik bentuk buku cerita bergambar	8
	Jenis huruf yang digunakan menarik	9
	Ukuran huruf yang digunakan sesuai dengan perkembangan peserta didik	10
	Kesesuaian ukuran buku cerita bergambar terdiri dari unsur: Praktis Fleksibel Efisien Memudahkan pembaca	11
	Kualitas kertas	12
JUMLAH		12

Tabel 2
Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Untuk Ahli Bahasa

Aspek	Indikator	No item
Lugas	Kesesuaian kalimat yang dipakai	1
	Kalimat yang dipakai jelas dan mudah dipahami	2
	Menggunakan bahasa yang baku	3
Kesesuaian dengan tingkat perkembangan peserta didik	Kesesuaian dengan perkembangan intelektual peserta didik	4
	Kesesuaian bahasa yang digunakan	5
Komunikatif	Pesan yang disampaikan jelas	6
	Bahasa yang digunakan mudah dipahami	7
	Kemudahan memahami alur cerita melalui penggunaan bahasa	8
Kesesuaian dengan kaidah bahasa	Ketepatan tata bahasa	9
	Ketepatan ejaan	10
	Ketepatan penggunaan istilah	11
	Ketepatan penggunaan tanda baca	12
JUMLAH		12

Tabel 3
Kisi- Kisi Instrumen Penilaian Untuk Ahli Materi

Aspek	Indikator	No item
Kesesuaian materi dengan KI dan KD	Materi yang disajikan sesuai dengan KD	1
	Materi sesuai dengan tujuan pembelajaran	2
Keakuratan materi	Materi sesuai dengan tema yang dipilih	3
	Alur cerita sesuai dengan materi	4
	Materi sesuai dengan dengan kompetensi yang dicapai	5
	Isi materi bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik	6
	Materi mudah untuk dipahami	7
	Materi dalam buku cerita bergambar jelas	8
Teknik penyajian	Keruntutan konsep cerita	9
	Keseimbangan alur cerita pada gambar	10
	Penyajian gambar dapat membantu menyampaikan informasi kepada peserta didik	11
	Materi pada media dapat digunakan secara berulang- ulang	12
JUMLAH		12

Tabel 4
Kisi- Kisi Instrumen Penilaian Untuk Peserta didik

Aspek	Indikator	No item
Penyajian media	Judul buku cerita bergambar menarik bagi saya untuk membaca	1,2,3,6
	Warna cover atau sampul buku cerita bergambar menarik	
	Gambar yang terdapat di buku cerita bergambar menarik	
	Gambar pada buku cerita bergambar jelas	
Penyajian materi	Tulisan teks pada buku cerita bergambar jelas	5,8
	Dengan menggunakan buku cerita bergambar mempermudah saya untuk membaca dan belajar	
Tampilan	Belajar menggunakan buku cerita bergambar, membuat saya tidak bosan dalam belajar.	10,4
	Saya senang belajar menggunakan buku cerita bergambar	
Bahasa	Bahasa yang digunakan mudah dipahami	7,9
	Alur cerita pada buku cerita bergambar mudah untuk dipahami	
JUMLAH		10

Tabel 5
Kisi- Kisi Instrumen Penilaian Untuk Pendidik

Aspek	Indikator	No item
Kesesuaian isi	Materi yang disajikan lengkap	1
	Informasi yang disampaikan jelas	2
	Kemenarikan isi buku cerita bergambar	3
	Tulisan teks mudah dipahami	4
Keakuratan media	Dukungan media bagi kemandirian belajar peserta didik	5
	Kemudahan media untuk meningkatkan motivasi peserta didik	6
	Kemampuan media untuk menambah pengetahuan peserta didik	7
Tampilan	Kemenarikan tulisan desain buku cerita bergambar	8
	Kemenarikan warna cover buku cerita bergambar	9
	Tulisan teks cerita jelas	10
Kesesuaian dengan kaidah bahasa	Bahasa yang digunakan komunikatif	11
	Bahasa yang digunakan mudah dipahami	12
	Keteptan istilah yang digunakan dalam buku cerita bergambar	13
	Kemudahan memahami cerita melalui penggunaan bahasa	14
JUMLAH		14

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Teknik analisis data kualitatif

Data kualitatif berupa kritik dan saran terhadap produk bahan ajar berupa buku cerita bergambar pada pembelajaran tematik sebagai alternatif pembelajaran yaitu dilihat dari penilaian oleh ahli materi, ahli media dan pendidik.

2. Teknik analisis data kuantitatif

Kualitas bahan ajar yang diperoleh dari pengisian lembar penilaian oleh para ahli dan respon peserta didik dimuat dalam bentuk tabel kelayakan produk. Kemudian data dijadikan sebagai landasan untuk melakukan revisi setiap komponen dari media pembelajaran pada pembelajaran tematik yang telah disusun, selanjutnya di analisis untuk mengetahui kualitas produk yang dikembangkan. Berikut langkah-langkah dalam menganalisis data instrumen validasi ahli media, materi, bahasa dan respon peserta didik:

Berikut langkah-langkah dalam menganalisis data instrumen validasi ahli media, bahasa dan materi:

a. Langkah pertama yang dilakukan yaitu dengan memberikan skor pada tiap kriteria dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Sangat Baik (SB) diberi skor 5
- 2) Baik (B) diberi skor 4
- 3) Cukup (C) diberi skor 3
- 4) Kurang (K) diberi skor 2 dan
- 5) Sangat Kurang (SK) diberi skor 1.

Tabel 6
Pedoman skor penilaian media pembelajaran

Kriteria	Skor
Sangat Baik (SB)	5
Baik (B)	4
Cukup (C)	3
Kurang (K)	2
Sangat Kurang (SK)	1

Selanjutnya dapat melakukan perhitungan tiap butir pernyataan, kemudian di rata-rata kan untuk memperoleh kelayakan dari produk yang dikembangkan. Sedangkan untuk menentukan hasil penilaian skor menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase Kelayakan.

F = Frekuensi yang sedang dicari

N = Jumlah frekuensi atau skor maksimal

Untuk mencari rata-ratanya dengan menggunakan rumus perhitungan yaitu sebagai berikut:⁴¹

$$M_x = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan: M_x : Mean atau rata-rata yang kita cari

$\sum X$: Jumlah skor nilai yang ada

N : Banyaknya skor-skor nilai itu sendiri

⁴¹Anas Sudijono, Pengantar Statistik Pendidikan, (Jakarta: PT Rajagrafindo, 2017), h 81

Berikut langkah-langkah dalam menganalisis data instrument Respon Peserta Didik:

a). Langkah pertama adalah memberikan skor pada tiap kriteria dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1). Sangat Baik (SB) diberi skor 5
- 2). Baik (B) diberi skor 4
- 3). Cukup (C) diberi skor 3
- 4). Kurang (K) diberi skor 2 dan
- 5). Sangat Kurang (SK) diberi skor 1

Tabel 7

Pedoman skor penilaian respon peserta didik

Kriteria	Skor
Sangat Baik (SB)	5
Baik (B)	4
Cukup (C)	3
Kurang (K)	2
Sangat Kurang (SK)	1

Selanjutnya dilakukan perhitungan tiap butir pernyataan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase Kelayakan.

F = Frekuensi yang sedang dicari

N = Jumlah frekuensi atau skor maksimal

Kemudian dicari rata-rata dari jumlah subjek sampel uji coba dan dikonversikan ke pernyataan penilaian dengan menggunakan hasil skor pada skala Likert tersebut dengan tujuan untuk mengetahui

kelayakan dan tingkat dari kegunaan suatu produk yang dihasilkan berdasarkan pendapat pengguna.

Tabel 8
Skala Kelayakan

Skor Kelayakan	Kriteria
0 -20 % Skormax	Tidak layak
21% Skormax – 40% Skormax	Kurang layak
41% Skormax – 60% Skormax	Cukup layak
61% Skormax – 80% Skormax	Layak
81% Skormax – 100% Skormax	Sangat layak

Peneliti dapat melihat presentase hasil penilaian layak atau tidaknya produk yang digunakan sebagai bahan ajar yaitu dengan tabel skala Likert.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

A. Hasil Penelitian dan Pengembangan

Penelitian dilakukan pada pembelajaran tematik tema 6 dengan judul merawat hewan dan tumbuhan di kelas II SD, Penelitian dan pengembangan ini berupa buku cerita bergambar dengan jumlah responden 28 peserta didik kelas II SDN 01 Tulang Bawang Baru dan 16 peserta didik kelas II di SDN 01 Negara Tulang Bawang Kabupaten Lampung Utara . Hasil penelitian ini menghasilkan pengembangan berupa buku cerita bergambar pada pembelajaran tematik kelas II SD/MI. Hasil dan pengembangan terkait buku cerita bergambar ini diuraikan berdasarkan langkah-langkah dari model ADDIE. Data hasil berdasarkan prosedur penelitian sebagai berikut:

1. Tahap Analisis (*Analysis*)

Analisis dilakukan untuk mengetahui dan mengklasifikasikan permasalahan yang dihadapi di sekolah berkaitan dengan bahan ajar yang digunakan di sekolah selama ini. Setelah melakukan analisis diketahui bahwa bahan ajar yang digunakan selama ini adalah berpatokan pada buku paket yang diberikan pemerintah.

Proses pembelajaran tematik di SDN 01 Negara Tulang Bawang dan SDN 01 Tulang Bawang Baru Kabupaten Lampung Utara, terdapat permasalahan yang muncul yaitu, terbatasnya bahan ajar bagi peserta didik, dimana peserta didik disana menggunakan sumber belajar berupa buku paket dari pemerintah saja dan untuk memperjelaskan materi pembelajaran pendidik menggunakan gambar- gambar yang diunduh melalui internet sebagai tambahan belajar dan di dalam bahan ajar yang digunakan kurang menampilkan perilaku disiplin dan tanggung jawab, dimana untuk di masa sekarang ini kurangnya rasa tanggung jawab dan disiplin bagi peserta didik dalam mengerjakan tugas- tugas sekolah dengan baik, berangkat kesekolah tepat waktu, mentaati peraturan sekolah serta kurangnya rasa tanggung jawab peserta didik untuk mengerti

apa yang menjadi tanggung jawab mereka baik di rumah maupun di sekolah. Pendidik juga belum pernah menggunakan buku cerita bergambar sebagai bahan ajar tambahan dalam mengajar. Lebih lanjut Ibu Hernawati menambahkan bahwa peserta didik kelas rendah cenderung tertarik membaca bahan ajar yang didukung dengan contoh konkret atau nyata.

Oleh karena itu, peneliti bermaksud untuk mengembangkan buku cerita bergambar yang didalamnya terdapat gambar- gambar yang disatukan serta terdapat materi pembelajaran yang saling terkait antara mata pelajaran satu dengan yang lainnya, sehingga dapat menjadi bahan ajar tambahan yang menarik. Dalam buku cerita bergambar ini di selipkan nilai karakter disiplin dan tanggung jawab agar peserta didik dapat memahami nilai – nilai disiplin yang dapat diterapkan di kehidupan sehari – hari baik untuk diri sendiri, keluarga, maupun masyarakat. Serta dapat memahami nilai tanggung jawab melalui cerita bergambar yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari - hari. Kemudian gambar- gambar yang disajikan pun berkaitan dengan kehidupan nyata peserta didik, dan menggunakan bahasa yang ringan, sehingga mereka lebih mudah untuk memahami isi dari buku tersebut. Buku cerita bergambar dapat menjadi sumber belajar yang menarik tidak melulu teks saja yang ditampilkan. serta menjadi alternatif bahan bacaan untuk peserta didik yang sesuai dengan tahap perkembangan anak usia sekolah dasar .

Analisis kebutuhan yaitu mengembangkan bahan ajar tambahan yang di perlukan oleh peserta didik untuk memotivasi peserta didik dalam proses pembelajaran dan membuat bahan ajar menjadi lebih menarik, tidak hanya berisi tulisan, melainkan adanya inovasi-inovasi dalam penggunaan bahan ajar berupa buku cerita bergambar yang menampilkan contoh-contoh konkret yang memudahkan peserta didik untuk belajar secara mandiri. Dengan demikian, peneliti mengembangkan bahan pembelajaran berupa buku cerita bergambar pada pembelajaran tematik yang membahas tema 6 dengan judul merawat hewan dan tumbuhan.

2. Tahap Perancangan (*Design*)

Pada tahap perancangan adalah tahap pembuatan buku cerita bergambar dimulai dari menyesuaikan materi yang dikembangkan berdasarkan tujuan pembelajaran yang tercantum dalam buku tematik kelas II SD, penambahan gambar, pemilihan warna dan tulisan yang sesuai dan menarik untuk anak SD.

Pendesaianan pengembangan media pembelajaran berupa buku cerita bergambar adalah dari segi desain merancang dengan melengkapi bagian pembuka, isi materi dan penutup. Tema yang diambil peneliti disini adalah tentang Merawat Hewan dan Tumbuhan, yang didalamnya terdapat 6 karakter yaitu, Lani, Siti, Ali, Edo, Ayah Lani dan Ibu Lani, kemudian latar tempat yang digunakan dalam cerita ini antara lain, di rumah, di sekolah, lapangan bola, dan taman sekolah. Disetiap paginya karakter Lani memiliki kebiasaan yang menjadi disiplin untuk dirinya melakukan olahraga yaitu lari pagi untuk menjaga kesehatan dirinya, kemudian setelah berolahraga Lani juga selalu membantu orang tua nya untuk merawat hewan peliharaan mereka sebelum berangkat ke sekolah hal yang dilakukan Lani telah menjadi kebiasaan dirinya untuk selalu bertanggung jawab atas tugas yang telah menjadi rutinitasnya di setiap paginya.

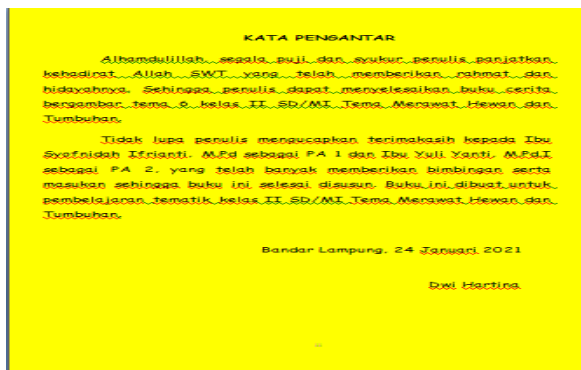
Berikut ini adalah beberapa bagian tampilan pada buku cerita bergambar pada pembelajaran tematik, ada tampilan cover, tampilan daftar isi, kata pengantar, tampilan awal pertiap subtema :



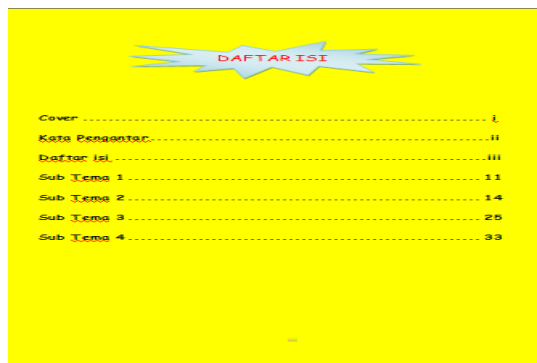
Gambar 3
Tampilan Awal Cover Buku Cerita Bergambar



Gambar 4
Tampilan Cover Dalam Buku Cerita Bergambar



Gambar 5
Tampilan Kata Pengantar Buku Cerita Bergambar



Gambar 6
Tampilan Daftar Isi Buku Cerita Bergambar



Gambar 7

Tampilan Awal Sub Tema 1 Buku Cerita Bergambar



Gambar 8

Tampilan Awal Sub Tema 2 Buku Cerita Bergambar



Gambar 9

Tampilan Awal Sub Tema 3 Buku Cerita Bergambar



Gambar 10

Tampilan Awal Sub Tema 4 Buku Cerita Bergambar



Gambar 11

Tampilan Daftar Pustaka Buku Cerita Bergambar



Gambar 12

Tampilan Cover Belakang Buku Cerita Bergambar

3. Tahap Pengembangan (*Development*)

Pada tahap pengembangan ini memuat hasil kelayakan yang telah di validasi oleh beberapa ahli yaitu ahli materi, ahli media, ahli bahasa. Penilaian kelayakan produk pengembangan buku cerita bergambar pada pembelajaran tematik divalidasi oleh 6 ahli yaitu 2 ahli materi, 2 ahli media dan 2 ahli bahasa. Instrumen validasi yang digunakan adalah instrumen yang disusun berdasarkan standar penilaian BNSP.

a. Validasi Produk

1) Hasil Validasi Ahli Materi

Penilaian ini dilakukan dengan memberikan produk bahan ajar berupa buku cerita bergambar beserta angket lembar penilaian yang di isi oleh dosen atau pendidik ahli materi. Adapun validator yang menjadi ahli materi berasal dari dosen Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) dan Guru di SD IT Insan Kamil yaitu, Ibu Ayu Reza Ningrum, M.Pd. dan Ibu Diah Rizki, S.Pd. yang berkompeten dalam materi.

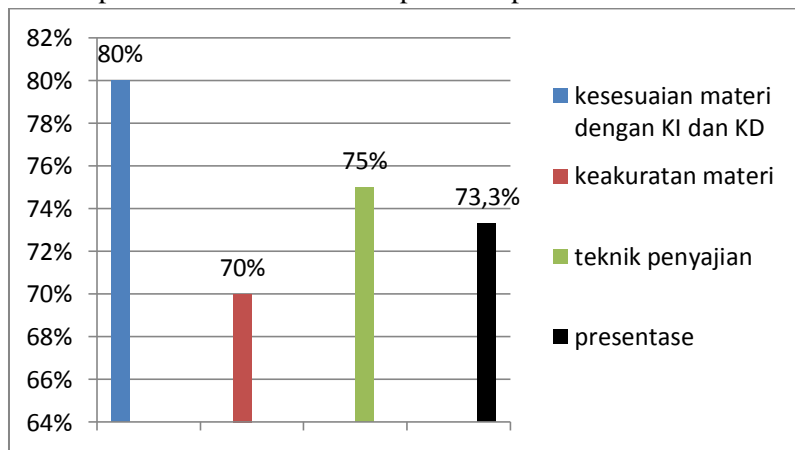
Penilaian ini terdiri dari beberapa aspek diantaranya kesesuaian materi dengan KI dan KD, keakuratan materi, dan teknik penyajian, peneliti memberikan buku cerita bergambar yang disertakan lembar penilaian untuk validator ahli materi yang dilaksanakan hari Senin 22 Febuari di kampus UIN Raden Intan Lampung. Data dari hasil penilaian validasi oleh para ahli materi dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel. 9
Hasil Validasi Ahli Materi Tahap 1

No	Aspek Penilaian	Validator	Skor Per Aspek	Skor Max	Skor Persen	Kriteria
1.	Kesesuaian materi dengan KI dan KD	Ahli 1	8	10	80%	Layak
		Ahli 2	8	10		
2.	Keakuratan materi	Ahli 1	22	30	70%	Layak
		Ahli 2	20	30		
3.	Teknik penyajian	Ahli 1	14	20	75%	Layak
		Ahli 2	16	20		
Jumlah Total		88				
Skor Max		120				
Presentase		73,3%				
Kriteria		Layak				

Sumber: Diperoleh Dari Hasil Angket Penilaian Ahli Materi

Hasil validasi ahli materi dapat dilihat dalam bentuk diagram, berikut penilaian dari ahli materi pada tahap 1.



Gambar 13
Diagram Hasil Validasi Ahli Materi Tahap 1

Gambar diagram di atas menunjukkan presentase penilaian validator ahli materi tahap 1, pada aspek kesesuaian materi dengan KI dan KD sebesar 80%, pada aspek keakuratan materi sebesar 70%, pada aspek teknik penyajian sebesar 75%, sehingga menghasilkan jumlah presentase sebesar 73,3% dengan kategori “layak”.

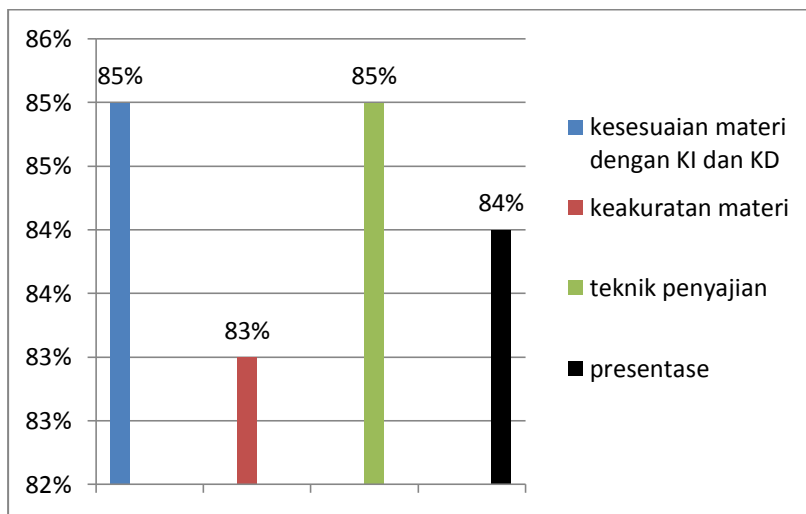
Tabel. 10

Hasil Validasi Ahli Materi Tahap 2

No	Aspek Penilaian	Validator	Skor Per Aspek	Skor Max	Skor Persen	Kriteria
1.	Kesesuaian materi dengan KI dan KD	Ahli 1	9	10	85%	Sangat Layak
		Ahli 2	8	10		
2.	Keakuratan materi	Ahli 1	25	30	83%	Sangat Layak
		Ahli 2	25	30		
3.	Teknik penyajian	Ahli 1	17	20	85%	Sangat Layak
		Ahli 2	17	20		
Jumlah Total		101				
Skor Max		120				
Presentase		84%				
Kriteria		Sangat Layak				

Sumber: Diperoleh Dari Hasil Angket Penilaian Ahli Materi

Hasil validasi ahli materi dapat dilihat dalam bentuk diagram, berikut penilaian dari ahli materi pada tahap 2.



Gambar 14
Diagram Hasil Validasi Ahli Materi Tahap 2

Gambar diagram di atas menunjukkan presentase penilaian validator ahli materi tahap 2, pada aspek kesesuaian materi dengan KI dan KD sebesar 85%, pada aspek keakuratan materi sebesar 83%, pada aspek teknik penyajian sebesar 85%, sehingga menghasilkan jumlah presentase sebesar 84% dengan kategori “Sangat layak”. Jadi terdapat perbedaan antara penilaian tahap 1 dan tahap 2, yang pada awalnya mendapat kategori “layak” menjadi kategori “ Sangat Layak”.

2). Hasil Validasi Ahli Media

Penilaian ini dilakukan dengan memberikan produk bahan ajar berupa buku cerita bergambar beserta angket lembar penilaian yang diisi oleh dosen atau pendidik ahli media. Adapun validator yang menjadi ahli media, yaitu Bapak Anton Tri Hasnanto, M.Pd dan Ibu Era Octafiona, M.Pd. Penilaian yang dilakukan oleh ahli media terdiri dari beberapa aspek yaitu Anatomi Buku Cerita Bergambar, Mutu Gambar dan tampilan Menyeluruh, peneliti memberikan buku cerita bergambar berserta angket lembar penilaian kepada dosen ahli media pada hari Senin 1 Maret di Kampus UIN Raden Intan

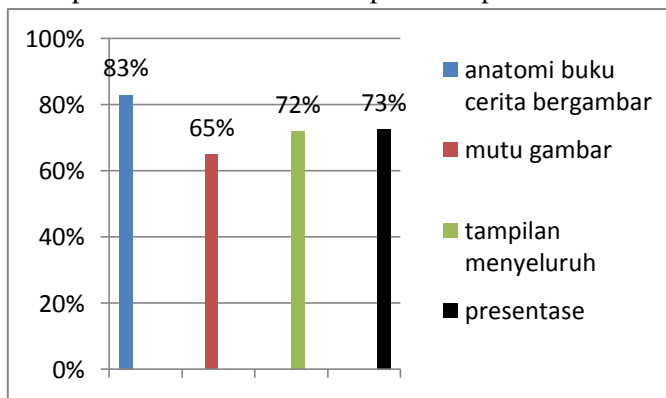
Lampung. Data hasil validasi ahli media dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel. 11
Hasil Validasi Ahli Media Tahap 1

No	Aspek Penilaian	Validator	Skor Per Aspek	Skor Max	Skor Persen	Kriteria
1.	Anatomi buku cerita bergambar	Ahli 1	10	15	83%	Sangat Layak
		Ahli 2	15	15		
2.	Mutu gambar	Ahli 1	15	20	65%	Layak
		Ahli 2	11	20		
3.	Tampilan menyeluruh	Ahli 1	19	25	72%	Layak
		Ahli 2	17	25		
Jumlah Total		87				
Skor Max		120				
Presentase		73%				
Kriteria		Layak				

Sumber: Diperoleh Dari Hasil Angket Penilaian Ahli Media

Hasil validasi ahli media dapat dilihat dalam bentuk diagram, berikut penilaian dari ahli media pada tahap 1.



Gambar 15

Diagram Hasil Validasi Ahli Media Tahap 1

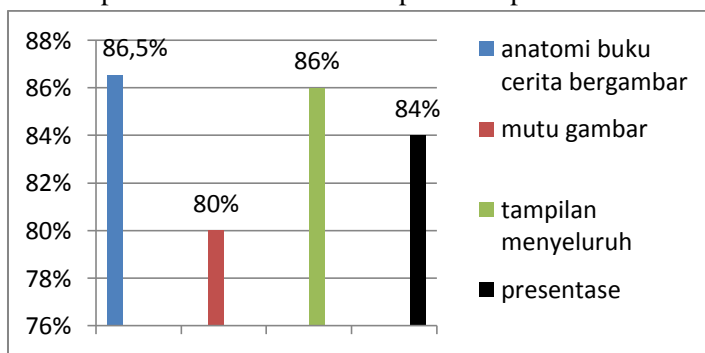
Gambar diagram di atas menunjukkan presentase penilaian validator ahli media tahap 1, pada aspek anatomi buku cerita sebesar 83%, pada aspek mutu gambar sebesar 65%, pada aspek tampilan menyeluruh sebesar 72%, sehingga menghasilkan jumlah presentase sebesar 73% dengan kategori “layak”.

Tabel. 12
Hasil Validasi Ahli Media Tahap 2

No	Aspek Penilaian	Validator	Skor Per Aspek	Skor Max	Skor Persen	Kriteria
1.	Anatomi buku cerita bergambar	Ahli 1	11	15	86,5%	Sangat Layak
		Ahli 2	15	15		
2.	Mutu gambar	Ahli 1	15	20	80%	Layak
		Ahli 2	17	20		
3.	Tampilan menyeluruh	Ahli 1	19	25	86%	Sangat Layak
		Ahli 2	24	25		
Jumlah Total		101				
Skor Max		120				
Presentase		84%				
Kriteria		Sangat Layak				

Sumber: Diperoleh Dari Hasil Angket Penilaian Ahli Media

Hasil validasi ahli media dapat dilihat dalam bentuk diagram, berikut penilaian dari ahli media pada tahap 2.



Gambar 16
Diagram Hasil Validasi Ahli Media Tahap 2

Gambar diagram di atas menunjukkan presentase penilaian validator ahli media tahap 2, pada aspek anatomi buku cerita sebesar 86,5%, pada aspek mutu gambar sebesar 80%, pada aspek tampilan menyeluruh sebesar 86%, sehingga menghasilkan jumlah presentase sebesar 84% dengan kategori “Sangat layak”. Jadi terdapat perbedaan antara penilaian tahap 1 dan tahap 2, yang pada awalnya mendapat kategori “ layak” menjadi kategori “ Sangat Layak”.

3). Hasil Validasi Ahli Bahasa

Penilaian ini dilakukan dengan memberikan produk bahan ajar berupa buku cerita bergambar beserta angket lembar penilaian yang diisi oleh dosen atau pendidik ahli bahasa. Adapun validator yang menjadi ahli bahasa, yaitu dosen Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Ibu Ernawati, M.Pd dan Bapak Nasir, M.Pd dari UIN Raden Intan Lampung yang ahli dalam bidang bahasa 16 Januari 2021 di Kampus UIN Raden Intan Lampung. Data penilaian validasi pada ahli bahasa dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

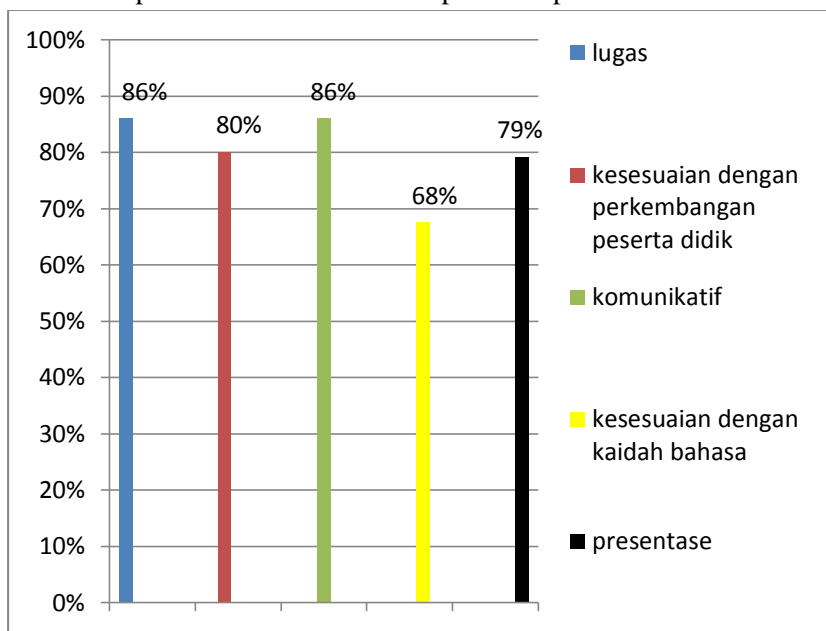
Tabel. 13
Hasil validasi Ahli Bahasa Tahap 1

No	Aspek Penilaian	Validator	Skor Per Aspek	Skor Max	Skor Persen	Kriteria
1.	Lugas	Ahli 1	13	15	86%	Sangat Layak
		Ahli 2	13	15		
2.	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan peserta didik	Ahli 1	8	10	80%	Layak
		Ahli 2	8	10		
3.	Komunikatif	Ahli 1	12	15	86%	Sangat Layak
		Ahli 2	14	15		
4.	Kesesuaian	Ahli 1	13	20		Layak

	dengan kaidah bahasa	Ahli 2	14	20	68%	
Jumlah Total		95				
Skor Max		120				
Persentase		79%				
Kriteria		Layak				

Sumber: Diperoleh Dari Hasil Angket Penilaian Ahli Bahasa

Hasil validasi ahli bahasa dapat dilihat dalam bentuk diagram, berikut penilaian dari ahli bahasa pada tahap 1.



Gambar 17

Diagram Hasil Validasi Ahli Bahasa Tahap 1

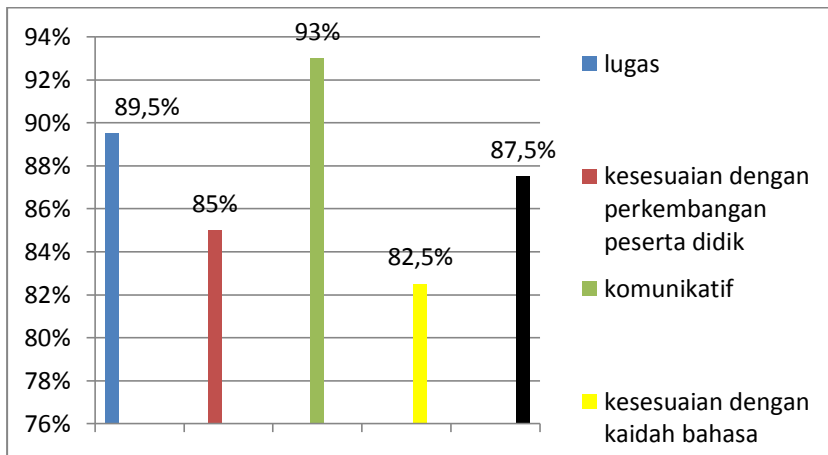
Gambar diagram di atas menunjukkan presentase penilaian validator ahli bahasa tahap 1, pada aspek lugas sebesar 86%, pada aspek kesesuaian dengan tingkat perkembangan peserta didik sebesar 80%, pada aspek komunikatif sebesar 86%, dan pada aspek kesesuaian dengan kaidah bahasa sebesar 68%, sehingga menghasilkan jumlah presentase sebesar 79% dengan kategori “layak”.

Tabel. 14
Hasil validasi Ahli Bahasa Tahap 2

No	Aspek Penilaian	Validator	Skor Per Aspek	Skor Max	Skor Persen	Kriteria
1.	Lugas	Ahli 1	14	15	89,5%	Sangat Layak
		Ahli 2	13	15		
2.	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan peserta didik	Ahli 1	8	10	85%	Sangat Layak
		Ahli 2	9	10		
3.	Komunikatif	Ahli 1	14	15	93%	Sangat Layak
		Ahli 2	14	15		
4.	Kesesuaian dengan kaidah bahasa	Ahli 1	17	20	82,5%	Sangat Layak
		Ahli 2	16	20		
Jumlah Total		105				
Skor Max		120				
Persentase		87,5%				
Kriteria		Sangat Layak				

Sumber: Diperoleh Dari Hasil Angket Penilaian Ahli Bahasa

Hasil validasi ahli bahasa dapat dilihat dalam bentuk diagram, berikut penilaian dari ahli bahasa pada tahap 2.



Gambar 18

Diagram Hasil Validasi Ahli Bahasa Tahap 2

Gambar diagram di atas menunjukkan presentase penilaian validator ahli bahasa tahap 2, pada aspek lugas sebesar 89,5%, pada aspek kesesuaian dengan tingkat perkembangan peserta didik sebesar 85%, pada aspek komunikatif sebesar 93%, dan pada aspek kesesuaian dengan kaidah bahasa sebesar 82,5%, sehingga menghasilkan jumlah presentase sebesar 87,5%. Jadi terdapat perbedaan antara penilaian tahap 1 dan tahap 2, yang pada awalnya mendapat kategori “layak” menjadi kategori “Sangat Layak”.

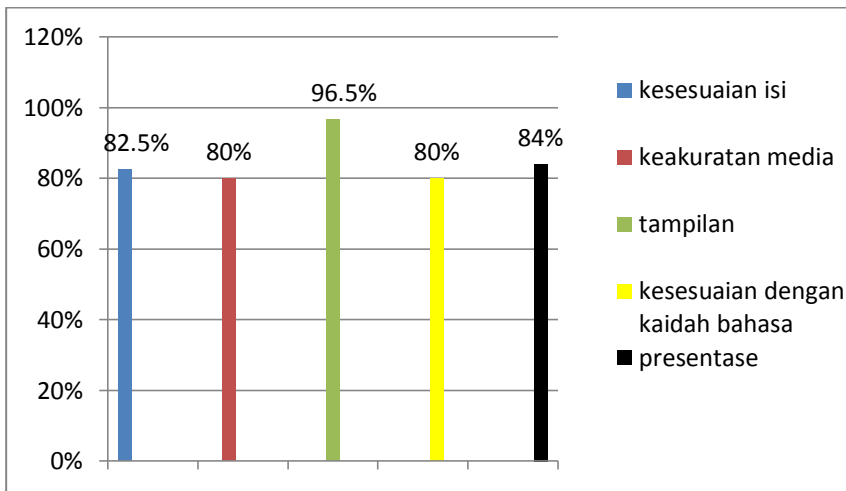
4). Penilaian Pendidik

Penilaian selanjutnya dari pendidik, yakni Ibu Marlilin, S.Pd guru kelas II SDN 1 Tulang Bawang Baru dan Ibu Hernawati, S.Pd guru kelas II SDN 1 Negara Tulang Bawang, Lampung Utara. Penilaian terdiri dari aspek isi, media pembelajaran, tampilan, dan kebahasaan. Peneliti memberikan buku cerita bergambar dan angket penilaian kepada pendidik pada hari Senin 05 April 2021 di SDN 01 Negara Tulang Bawang dan pada tanggal 07 April 2021 di SDN 01 Tulang Bawang Baru, Lampung Utara. Hasil penilaian pendidik dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel. 15
Hasil validasi pendidik

No	Aspek Penilaian	Pendidik	Skor Per Aspek	Skor Max	Skor Persen	Kriteria
1.	Kesesuaian Isi	Pendidik 1	16	20	82,5%	Sangat Layak
		Pendidik 2	17	20		
2.	Keakuratan Media	Pendidik 1	12	15	80%	Layak
		Pendidik 2	12	15		
3.	Tampilan	Pendidik 1	14	15	96,5%	Sangat Layak
		Pendidik 2	15	15		
4.	Kesesuaian dengan kaidah bahasa	Pendidik 1	16	20	80%	Layak
		Pendidik 2	16	20		
Jumlah Total		118				
Skor Max		140				
Persentase		84%				
Kriteria		Sangat Layak				

Sumber: Diperoleh Dari Hasil Angket Penilaian Pendidik



Gambar 19
Diagram Hasil Penilaian Pendidik

Presentase penilaian pendidik, pada aspek kesesuaian isi sebesar 82,5%, pada aspek keakuratan media sebesar 80%, pada aspek tampilan sebesar 96,5% dan pada aspek kesesuaian dengan kaidah bahasa sebesar 80%, sehingga menghasilkan jumlah presentase sebesar 84% dengan katagori “Sangat Layak”.

b. Revisi produk

Pada tahap ini peneliti melakukan perbaikan-perbaikan desain yang sebelumnya masih terdapat beberapa kekurangan dan dengan mengikuti saran atau masukan yang telah diberikan para ahli. Masukan dan saran berupa, Adapun perbaikan atau saran dari ahli bahasa yakni, dalam penulisan kata ganti orang harus disesuaikan dengan EYD, dan penulisan kata depan masih terdapat kata- kata yang kurang tepat dan memperhatikan penggunaan huruf kapital.

Revisi yang diberikan validator ahli materi juga dilakukan oleh peneliti dengan revisian yakni penggunaan bahasa harus lebih melihat karakter dan pemahaman untuk peserta didik kelas rendah, memperbaiki penulisan yang salah, menambahkan pesan singkat di setiap sub tema. Revisi atau saran yang diberikan oleh ahli media yakni, membuat cover

dalam yang dicantumkan nama pembimbing beserta validator, menambahkan warna di bagian daftar isi agar lebih menarik, perbaikan tampilan karakter dalam buku cerita bergambar, dan kemudian perbaikan untuk kertas yang digunakan. Sehingga peneliti memperbaiki sesuai dengan saran yang diberikan oleh validator. Berikut ini tampilan awal sebelum dan sesudah revisi.



Gambar 20. Tampilan Buku Kata Ganti Belum Di Revisi



Gambar 21. Tampilan Buku Dengan Kata Ganti Di Revisi

Adapun perbaikan atau saran dari ahli bahasa dapat dilihat pada gambar 20 yakni, dalam penulisan kata ganti orang harus disesuaikan dengan EYD, dan penulisan kata

depan masih terdapat kata- kata yang kurang tepat dan memperhatikan penggunaan huruf capital dan pada gambar 21 tampilan buku sudah diperbaiki.

Gambar 22. Tampilan Cover Dalam Buku Cerita Bergambar

DAFTAR ISI	
Cover	i
Kata Pengantar	ii
Daftar isi	iii
Sub Tema 1	1
Sub Tema 2	14
Sub Tema 3	25
Sub Tema 4	33

Gambar 23. Tampilan Daftar Isi Sebelum Revisi

DAFTAR ISI	
Cover	i
Kata Pengantar	ii
Daftar isi	iii
Sub Tema 1	11
Sub Tema 2	14
Sub Tema 3	25
Sub Tema 4	33

Gambar 24. Tampilan Daftar Isi Sesudah Revisi

Pada gambar 22, yaitu penambahan cover dalam buku cerita bergambar dengan menambahkan nama penulis serta menambahkan nama pembimbing dan nama validator di dalamnya. Pada gambar 23 menunjukkan gambar daftar isi yang sebelumnya masih terlihat sederhana dan validator memberikan komentar dan saran agar tampilan daftar isinya dibuat lebih

menarik lagi atau ditambahkan dengan warna agar terlihat menarik. Setelah di revisi Gambar 24 sudah terlihat perubahan terhadap tampilan daftar isi yang telah di revisi.



Gambar 25. Tampilan Karakter Dalam Buku Sebelum Revisi



Gambar 26. Tampilan Karakter Dalam Buku Sesudah Revisi

Pada gambar 25 yaitu tampilan karakter pada buku cerita bergambar yang sebelumnya pakaian karakternya masih terlihat kurang tertutup, dan validator memberikan saran agar karakter di dalam buku cerita di buat menggunakan pakaian yang lebih tertutup agar terlihat lebih sopan lagi. Dan pada gambar 26, terlihat perubahan pakaian karakter telah di revisi sesuai dengan saran yang diberikan oleh validator.

4. Tahap Implementasi (*Implementation*)

Setelah produk melewati tahap validasi oleh ahli materi, ahli media, ahli bahasa maka selanjutnya pada tahap implementasi, penulis mengujicobakan produk pada uji coba skala kecil yang dilakukan kepada peserta didik kelas II di SDN 01 Negara Tulang Bawang yang terdiri dari 16 peserta didik. Sedangkan untuk uji coba skala besar dilakukan kepada peserta didik kelas II di SDN 01 Tulang Bawang Baru yang terdiri dari 28 peserta didik. Uji coba dilakukan dengan tujuan untuk menguji kelayakan dari produk peneliti.

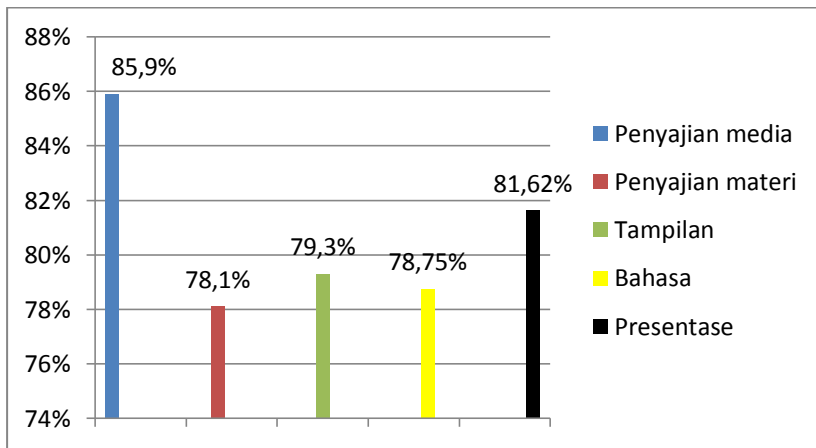
a. Data Hasil Uji Coba Skala Kecil

Uji coba skala kecil bertujuan untuk menguji kemenarikan dari produk, dilaksanakan dengan cara mengambil 16 orang peserta didik dari kelas II SDN 01 Negara Tulang Bawang.

Responden diberikan buku cerita bergambar untuk dibaca, kemudian ketika selesai membaca peserta didik diminta untuk menilai kemenarikan dari Buku Cerita bergambar yang dibuat. Hasil penilaian responden pada tahap uji coba kelompok kecil dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel. 16
Hasil Uji Coba Skala Kecil

Aspek Penilaian	Jumlah Per Aspek	Skor Max	Presentase	Kategori
Penyajian Media	275	320	85,9%	Sangat Layak
Penyajian Materi	125	160	78,1%	Layak
Tampilan	127	160	79,3%	Layak
Bahasa	126	160	78,75%	Layak
Jumlah	653			
Skor Max	800			
Presentase	81,62%			
Kategori	Sangat Layak			



Gambar 27

Diagram Hasil Uji Coba Kelompok Kecil

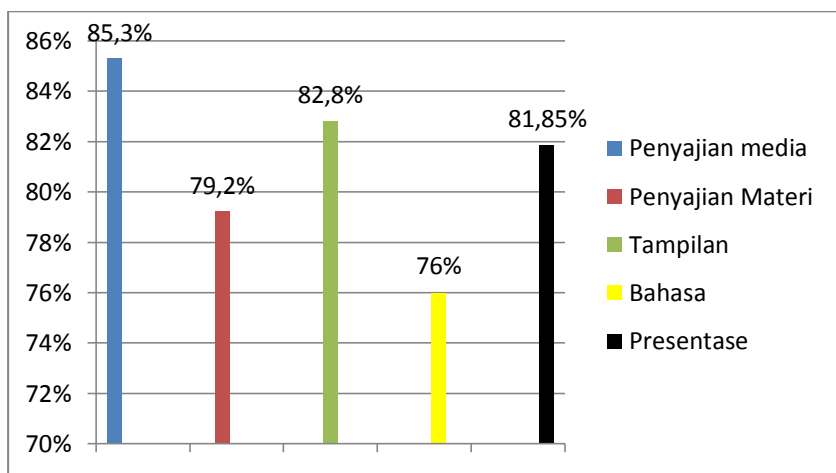
Berdasarkan hasil uji coba kelompok kecil yang dilakukan di SDN 01 Negara Tulang Bawang Lampung Utara, pada aspek penyajian media mendapat presentase 85,95%, pada aspek penyajian materi mendapat presentase sebesar 78,1%, pada aspek tampilan mendapat presentase 79,3% dan pada aspek bahasa mendapat presentase 78,75% sehingga memperoleh hasil presentase 81,62% dengan kategori sangat layak.

3. Data Hasil Uji Coba Skala Besar

Uji coba skala besar dilaksanakan untuk memantapkan data dan mengetahui kemenarikan produk secara luas. Pada uji coba tahap akhir dilakukan uji coba kelompok besar dengan melibatkan 28 orang peserta didik kelas II SD Negeri 1 Tulang Bawang Baru yang. Pada tahap uji coba kelompok besar peserta didik diberi buku cerita bergambar untuk dibaca, kemudian ketika selesai membaca peserta didik diminta untuk menilai kemenarikan dari Buku Cerita bergambar yang dibuat dengan mengisi lembar penilaian yang telah disiapkan oleh peneliti: adapun hasil penilaian pada tahap uji coba kelompok besar dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel. 17
Hasil Uji Coba Skala Besar

Aspek Penilaian	Jumlah Per Aspek	Skor Max	Presentase	Kategori
Penyajian Media	478	560	85,3%	Sangat Layak
Penyajian Materi	222	280	79,2%	Layak
Tampilan	232	280	82,8%	Sangat Layak
Bahasa	214	280	76%	Layak
Jumlah	1.146			
Skor Max	1.400			
Presentase	81,85%			
Kategori	Sangat Layak			



Gambar 28
Diagram Hasil Uji Coba Kelompok Besar

Berdasarkan hasil uji coba kelompok besar yang dilakukan di SDN 01 Tulang Bawang Baru Lampung Utara, pada aspek

penyajian media mendapat presentase 85,3%, pada aspek penyajian materi mendapat presentase sebesar 79,2%, pada aspek tampilan mendapat presentase 82,8% dan pada aspek bahasa mendapat presentase 76 % sehingga memperoleh hasil presentase 81,85% dengan kategori sangat Layak.

5. Tahap Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi adalah tahap terakhir dari model pengembangan ADDIE. Karena dalam penelitian ini hanya sampai uji coba, maka evaluasi yang di maksud di sini adalah evaluasi dari kegiatan implementasi. Hasil evaluasi didapatkan dari dari pendidik dan peserta didik selama uji coba tersebut dilaksanakan, sehingga dari tahap evaluasi ini maka dilakukan revisi akhir. Kemudian peneliti dapat mengetahui bahan ajar ini sangat layak di gunakan dalam proses pembelajaran dari hasil validasi produk dan dari segi tanggapan peserta didik di dapatkan tanggapan bahwa bahan ajar yang di kembangkan sangat layak di gunakan dalam proses pembelajaran.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mengembangkan Buku cerita bergambar yang membahas tema merawat hewan dan tumbuhan materi di kelas II SD/ MI. Buku cerita bergambar yang di kembangkan terdiri dari cover luar, cover dalam, daftar isi, kata pengantar, materi daftar pustaka dan biodata penulis. Tersedianya buku cerita bergambar ini pada pembelajaran tematik sebagai bahan ajar tambahan tentu, memudahkan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran, mampu memotivasi peserta didik dan meningkatkan daya tarik peserta didik dalam pembelajaran.

1. Penilaian Ahli Bahasa

Penilaian ahli bahasa pada pengembangan buku cerita bergambar terintegrasi nilai disiplin dan tanggung jawab pada pembelajaran tematik kelas II SD/MI terdapat 12 indikator yang digunakan dalam angket penilaian. Dari kedua ahli bahasa yang memberikan penilaian terhadap buku cerita bergambar mendapatkan hasil presentase 79% pada tahap 1

dengan kriteria layak dan mendapatkan presentase 87,5 pada tahap 2 dengan kriteria sangat layak, dengan demikian produk berupa buku cerita bergambar yang dikembangkan peneliti dinyatakan sangat layak untuk diuji cobakan di lapangan.

2. Penilaian Ahli Materi

Penilaian yang dilakukan ahli materi pada pengembangan buku cerita bergambar terintegrasi nilai disiplin dan tanggung jawab pada pembelajaran tematik kelas II SD/MI. Adapun pada aspek kesesuaian materi dengan KI dan KD, keakuratan materi, dan teknik penyajian pada tahap 1 mendapatkan hasil presentase 73,3% dengan kriteria layak, dan pada tahap 2 mendapatkan hasil dengan presentase 84% dengan kriteria sangat layak, dengan demikian produk berupa buku cerita bergambar yang dikembangkan peneliti dinyatakan sangat layak untuk diuji cobakan di lapangan.

3. Penilaian Ahli Media

Validasi yang telah dilakukan oleh kedua ahli media pada pengembangan buku cerita bergambar terintegrasi nilai disiplin dan tanggung jawab pada pembelajaran tematik kelas II SD/MI adapun aspek penilaian anatomi buku cerita bergambar, mutu gambar, dan tampilan menyeluruh pada tahap 1 mendapatkan hasil presentase 73% dengan kriteria layak dan pada tahap 2 mendapatkan hasil presentase sebesar 84% dengan kriteria sangat layak, dengan demikian produk berupa buku cerita bergambar yang dikembangkan peneliti dinyatakan sangat layak untuk diuji cobakan di lapangan.

4. Penilaian Pendidik

Penilaian terhadap buku cerita bergambar pada pembelajaran tematik materi merawat hewan dan tumbuhan yang dilaksanakan di SDN 01 Negara Tulang bawang dan SDN 01 Tulang Bawang Baru, pada aspek kesesuaian isi pada pengembangan buku cerita bergambar terintegrasi nilai disiplin dan tanggung jawab pada pembelajaran tematik kelas II SD/MI mendapat presentase sebesar 82,5%, pada aspek keakuratan media pada pengembangan buku cerita bergambar terintegrasi nilai disiplin dan tanggung jawab pada

pembelajaran tematik kelas II SD/MI mendapat presentase sebesar 80%, pada aspek tampilan pada pengembangan buku cerita bergambar pada pembelajaran tematik kelas II SD/MI mendapat presentase sebesar 96,5% dan pada aspek kesesuaian dengan kaidah bahasa pada pengembangan buku cerita bergambar terintegrasi nilai disiplin dan tanggung jawab pada pembelajaran tematik kelas II SD/MI mendapat presentase sebesar 80%, sehingga keseluruhan menghasilkan jumlah presentase sebesar 84% dengan katagori “Sangat Layak”.

5. Penilaian Uji Coba Kelompok Kecil

Tujuan dilakukan uji coba kelompok kecil ini yaitu memperoleh data, masukan dan saran dari responden mengenai pengembangan buku cerita bergambar terintegrasi nilai disiplin dan tanggung jawab pada pembelajaran tematik kelas II SD/MI. Pengujian pada skala kecil ini dilakukan pada peserta didik kelas II SDN 01 Negara Tulang Bawang Lampung Utara yang terdiri dari 16 peserta didik. Pengujian dilakukan dengan menyebarkan angket ke peserta didik, dan peserta didik diminta untuk menilai buku cerita bergambar yang dikembangkan. Berdasarkan tabel 15 menjelaskan bahwa pada aspek penyajian media mendapat presentase 85,95%, pada aspek penyajian materi mendapat presentase sebesar 78,1%, pada aspek tampilan mendapat presentase 79,3% dan pada aspek bahasa mendapat presentase 78,75% sehingga memperoleh hasil presentase 81,62% dengan kategori sangat layak.

6. Penilaian Uji Coba Kelompok Besar

Penilaian pada tahap akhir mengenai produk buku cerita bergambar pada pembelajaran tematik materi merawat hewan dan tumbuhan yaitu dilakukan uji coba kelompok besar. Pengujian pada skala kecil ini dilakukan pada peserta didik kelas II SDN 01 Tulang Bawang Baru Lampung Utara yang terdiri dari 28 peserta didik. Pengujian dilakukan dengan menyebarkan angket ke peserta didik, dan peserta didik diminta untuk menilai buku cerita bergambar yang dikembangkan.

Berdasarkan tabel 16 menjelaskan bahwa pada aspek penyajian media mendapat presentase 85,3%, pada aspek penyajian materi mendapat presentase sebesar 79,2%, pada aspek tampilan mendapat presentase 82,8% dan pada aspek bahasa mendapat presentase 76 % sehingga memperoleh hasil presentase 81,85% dengan kategori sangat layak.

Jadi kesimpulan yang di dapat dari produk yang dikembangkan dikatakan layak digunakan untuk pembelajaran. Dilihat dari penilaian yang telah diberikan oleh validator dan penilaian dari pendidik dan peserta didik, kemudian dari penelitian sebelumnya pun mengatakan bahwa buku cerita bergambar sangat layak dipergunakan dalam proses pembelajaran yang dapat meningkatkan ketertarikan peserta didik dalam belajar.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian dan pengembangan buku cerita bergambar terintegrasi nilai disiplin dan tanggung jawab pada pembelajaran tematik kelas II SD/MI adalah:

1. Pengembangan buku cerita bergambar terintegrasi nilai disiplin dan tanggung jawab pada pembelajaran tematik kelas II SD/MI dengan tema merawat hewan dan tumbuhan menggunakan *Research and Development* model ADDIE yakni: **Analysis**, dimana pada tahap analisis yang menjadi kebutuhan yaitu bahan ajar tambahan yang di perlukan oleh peserta didik untuk memotivasi peserta didik dengan adanya inovasi bahan ajar dalam proses pembelajaran. **Design**, pada tahap pendesaian buku cerita bergambar dimulai dari meyesuaikan materi berdasarkan tujuan pembelajaran yang tercantum dalam buku tematik kelas II SD, penambahan gambar, pemilihan warna dan tulisan yang sesuai dan menarik untuk anak SD. **Development**, pada tahap ini produk sebelumnya telah di validasi oleh validator dan mendapat kategori layak untuk selanjutnya di ujicobakan. **Implementation**, pada tahap ini pengimplementasian dilakukan dengan mengujicobakan produk di SDN 1 Negara Tulang Bawang dan SDN 1 Tulang Bawang Baru, untuk mengetahui kelayakan dari produk. **Evaluation**, tahap evaluasi ini maka dilakukan revisi akhir, peneliti dapat mengetahui bahan ajar ini layak di gunakan dalam proses pembelajaran dari penilaian atau tanggapan peserta didik dan mengetahui bahwa bahan ajar yang di kembangkan sangat layak di gunakan dalam proses pembelajaran.
2. Kelayakan produk yang telah dinilai oleh beberapa validator, yakni 2 ahli bahasa mendapatkan hasil penilaian tahap 1 dengan presentase 79% dan 87,5% pada tahap 2, validator ahli materi mendapatkan hasil penilaian tahap 1 dengan presentase 73,3% dan 84% pada tahap 2, sedangkan hasil penilaian

validator ahli media pada tahap 1 dengan presentase 73% dan pada tahap 2 mendapatkan 84%.berdasarkan rata – rata penilaian produk diata dapat dikatakan bahwa produk layak untuk digunakan.

3. Respon pendidik SDN 01 Negara Tulang Bawang, dan SDN 01 Tulang Bawang Baru memperoleh rata-rata presentase 84% dengan kategori sangat layak. Tanggapan peserta didik terhadap buku cerita bergambar dengan menggunakan 2 skala yaitu uji kelompok kecil dilakukan di SDN 01 Negara Tulang Bawang dan uji kelompok besar dilakukan di SDN 01 Tulang Bawang Baru. Indikator penilaian dibagi menjadi empat aspek penilaian yaitu, penyajian media, penyajian materi, tampilan dan bahasa, pada skala kecil didapatkan presentase 81,62% dan pada skala besar mendapatkan presentase 81,85% dengan kategori sangat layak.

B. Saran

Beberapa saran yang dapat diberikan untuk pengembangan buku cerita bergambar bagi peneliti selanjutnya yaitu:

1. Pengembangan materi yang digunakan lebih luas tidak hanya membahas 1 tema saja, sehingga diharapkan dapat dilakukan pengembangan pada tema- tema selanjutnya.
2. Pengembangan buku cerita bergambar oleh peneliti selanjutnya diharapkan dibuat untuk pembelajaran daring dalam bentuk ebook, melihat kondisi sekarang ini pembelajaran yang dilakukan dari rumah yang dapat dipergunakan peserta didik belajar secara online .
3. Pengembangan buku cerita bergambar yang didalamnya terdapat materi untuk pembelajaran perlu disempurnakan kembali agar dapat digunakan sebagai bahan ajar tambahan bagi peserta didik yang dapat dibaca oleh peserta didik dimana saja dan dalam waktu yang luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Kadir, Hanun Asrorah, *Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: Rajawali, 2015)
- Adelina Hasyim, *Metode Penelitian Dan Pengembangan Di Sekolah*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016)
- Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*,(Jakarta:ArRuzz Media, 2017)
- Agus Wibowo, ”*Pendidikan Karakter Strategi Membangun KarakterBangsa Berperradapan*”, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2017)
- Al- Qur'an Surat Al- Kahff Ayat: 66
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT Rajagrafindo, 2017)
- Andi Prastomo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta:Prenada media Group, 2019)
- Ariska Destia Putri, Syofnidah Ifrianti, *Peningkatan Hasil BelajarMatematika Dengan Menggunakan Alat Peraga Jam Sudut Pada Peserta Didik Kelas IV SDN 2 Sunur Sumatra Selatan*, (Terampil Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Volume 4 Nomor 1 Juni 2017)
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2016)
- Burhan Nurgiantoro, *Sastra Anak Pengantar Pemahaman Dunia Anak*, (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2019)
- Benny A. Priyadi, *Media dan Tegnologi Dalam Pembelajaran*, (Jakarta : Penerbit: Kencana, 2017),
- Doni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi Dan Model Pembelajaran*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017)

- Eka Mei Ratnasari, Enny Zubaidah, *Pengaruh Penggunaan Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Berbicara Anak*, (Jurnal : Pendidikan Dan Kebudayaan Vol 9 No 3 (September 2019))
- Esti Ismawati & Faraz Umayu, *Belajar Bahasa Di Kelas awal* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2017)
- Ega Rima Wati, *Ragam Media Pembelajaran*, (Yogyakarta : Kata pena, 2016)
- Eni Suryaningsih, Laila Fatmawati, *Pengembangan Buku Cerita Bergambar Tentang Mitigasi Bencana Erupsi Gunung Api Untuk Siswa SD*, (Yogyakarta: Jurnal Profesi Pendidikan Dasar Vol 4 No. 2 Desember 2017) h. 113
- Hasanuddin, *Sastra Anak Kajian Tema, Amanat Dan Teknik Penyampaian Cerita Anak Terbitan Surat Kabar*, (Bandung: CV. Angkasa, 2015)
- Hendra Adipta, Maryaeni, Muakibatul Hasanah, *Pemanfaatan Buku Cerita Bergambar Sebagai Sumber Bacaan Siswa SD*, (Jurnal Pendidikan Vol 1, Nomor 5, 2016)
- Jumanta Hamdayama, *Metodologi Pengajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016)
- Khoerul Anwar, *Pengembangan Mendalam Untuk Membentuk Karakter siswa sebagai Pembelajaran, Tadris :Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, Vol. 02 No.2, (Desember 2017)
- Marisa Risqi Astuti, Dkk, *Keefektifan Model Predict- Observe- Explain Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Pada Mata Pelajaran IPA*, (Jurnal: Mimbar Sekolah Dasar, Volume 4, Nomor 3, 2017)
- Maulana Arafat Lubis, Nashran Azizan, *Pembelajaran tematik SD/MI Implementasi Kurikulum 2013 Berbasis Hots*, (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru 2019)

- Mohammad FauzilAdhim, *Membuat Anak Gila Membaca* (Yogyakarta : Pro-U Media, 2015)
- Moh. Khoirul Anwar, *Pembelajaran Mendalam untuk Membentuk Karakter Siswa sebagai Pembelajar*, Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah, Volume 2 Nomor 2, September 2017
- Mohammad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori Dan Praktik Di Tingkat Pendidikan Dasar*, (Jakarta : PT Raja grafindo, 2016)
- Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar & Implementasi* (Jakarta:Prenadamedia Group, 2018)
- Nova Triana Tarigan, *Pengembangan Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*, (Jurnal: Curere vol 2 no 2 (oktober 2018))
- Punaji Setyorsari, *Metode Penelitian Pendidikan&Pengembangan*, (Jakarta: Charisma Putra Utama, 2015)
- Rubhan Masykur, Nofrizal, Muhamad Syazali, *Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Dengan Macromedia Flash*, (Al-Jabar: Jurnal pendidikan Matematika, Vol 8, No.2, 2017)
- Ruslan Siregar, *Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Sekolah Dasar*,(Jurnal: Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, dan Humaniora, Vol 3. No 4. 2017)
- Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik Dan Penilaian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2015)
- Siwi Pawestri Aprilia, Elvira Hoesein Radia,*Pengembangan Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar*, (Jurnal: Basicedu Vol 4 no 4 Tahun 2020)
- Sohibun, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Virtual Class Berbantuan Google Drive*, (Jurnal Tadris, Vol 2 No 2 2017)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : ALFABETA, 2018)

- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017)
- Syafa'atul Maulida, *Desain Buku Cerita Anak Bergambar Berbasis Pendidikan Anti Korupsi Pada Pembelajaran Tematik Di Madrasah Ibtidaiyah, Jip* (Jurnal Ilmiah PGMI) Volume 5 No.2 ,Desember 2019.
- Teni Nurita, *Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*, (Jurnal : Miskiyat Volume 3, Nomor 1, 2017)
- Tri Retno Hapsari, Dkk, *Analisis Permasalahan Guru Terkait Perangkat Pembelajaran Berbasis Model Example Non Example Dan Permasalahan Siswa Terkait Hasil Belajar Biologi Di SMA*, Jurnal Pendidikan : Teori, Penelitian, Dan Pengembangan Vol.3 No 2 (Febuari 2018)
- Umi Macmudah, Abdul Wahab Rosyidi, *Active Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN Maliki Press, 2019)
- Umi Suryani, *Peningkatan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Pada Pelajaran Al- Quran Hadits Siswa Kelas II A MIN 4 Gunung Kidul*, (Jurnal Pendidikan Madrasah, Volume 4, Nomor 1, 2019)